

**MENEROPONG KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK
PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN TVONENEWS.COM
(SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo



UIN PALOPO

Oleh

FIRNANDA
2101040020

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**MENEROPONG KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK
PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN TVONENEWS.COM
(SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

FIRNANDA
2101040020

Pembimbing:

- 1. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom**
- 2. Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Firnanda**
NIM : 2101040020
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang difunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



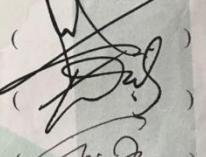
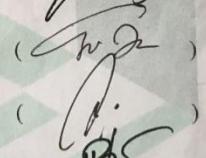
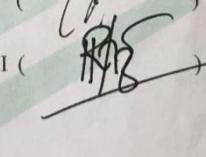
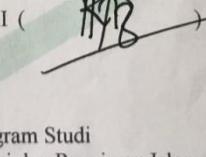
Firnanda
2101040020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Meneropong Kasus Kekerasan terhadap Anak Perempuan dalam Pemberitaan Tvonenews.com (Sebuah Analisis Wacana Kritis Sara Mills)" yang ditulis oleh Firnanda (NIM) 2101040020, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari, Selasa 23 September 2025 bertepatan pada 1 Rabi'ul Akhir 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 25 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. | Ketua Sidang | ( |
| 2. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Pengaji I | ( |
| 3. Dr. Aswan, S.I.Kom., M.I.Kom. | Pengaji II | ( |
| 4. Achmad Sulfiqar, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing I | ( |
| 5. Ria Amelinda, S.I.Kom., M.I.Kom. | Pembimbing II | ( |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah



Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَاحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Menoropong Kasus Kekerasan Terhadap Anak Perempuan Dalam Pemberitaan Tvonenews.com (Sebuah Analisis Wacana Kritis Sara Mills)”, setelah melalui proses yang panjang. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.) melalui program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo. Oleh karena itu, penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Walupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo beserta Bapak/ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

3. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Palopo, para dosen beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom., selaku pembimbing I dan Ria Amelinda S.I.Kom., M.I.Kom selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., selaku penguji I dan Dr. Aswan, S.Kom., M.I.Kom., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukkan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom., selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku kepala unit perpustakaan serta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Arpin Lawangan dan Ibunda Mida Warni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Karena semua pengorbanan dan tulus kasihmu kepada peneliti. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu memberikan yang terbaik sehingga peneliti dapat merasakan dan menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan ini.

9. Saudara-saudara penulis, Wahyudi, Alda Lawangan, SH., Aira Ramadani, dan Ikbal, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan ini. Ponakan penulis tercinta Muhammad Luthfi Alfaqih dan Kahfi Insan Muhammad, yang menjadi penyemangat dan penghibur penulis. Keluarga dan sepupu-sepupu penulis. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
10. Beasiswa Kip-Kuliah terima kasih selama kuliah dari semester 1 sampai 8 telah membantu, berkat program ini penulis dapat menempuh pendidikan tinggi dan menyelesaikan studi dengan baik.
11. Teman-teman SD, Adam Suria Rotang, Iin Andriani Pirman, dan Priva Lova terima kasih telah membersamai dari SD sampai sekarang.
12. Teman-teman seperjuangan, Ainun. S, Aslinda Suardi, Saida, Isma, Nur Ulfa, Nur Halisah, Astuti, reski, Annisa Kwanti Diarsi, Arsy Makkalo, serta kepada seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Palopo angkatan 2021 (Khususnya kelas A), yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, tawa, semangat, serta dukungan moril yang selalu hadir di saat suka maupun duka. Kehadiran kalian membuat masa-masa kuliah penulis menjadi lebih bermakna dan tak terlupakan.
13. Teman-teman KKN Posko 57 dan seluruh masyarakat Desa Mekar Sari yang sudah membersamai dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih, mudah-mudahan Allah Swt., senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-nya kepada kita semua.

Semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna untuk perbaikan penulisan dalam skripsi, serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

Palopo, 20 Agustus 2025

Peneliti

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḩ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ҭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ሃ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	<i>Fathah</i>	A	A
ـ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هُوْلٌ : *haula* bukan *hawla*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...ىِّ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ىِّ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ُّ...	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتٌ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُؤْتُ : *yamîtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ᬁ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمٌ : *nu’ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَسْتَى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلَيٌّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَسِيٌّ : ‘arasi (bukan ‘arasiyy atau ‘arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf

qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الرَّزْلَةُ : *al-zalzalah* (bukanaz-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَمْرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dînullah*

بِاللهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةٍ إِلَٰ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i* unzila fih al-Qur'an*

Nasr al-Din al-Tusi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abu al Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan, Zaid Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

saw.	= <i>Subhanahu Wa Ta‘ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu ‘Alaihi Wasallam</i>
as	= ‘Alaihi al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat
QS .../...:	= Qur'an Surah Al-Isra/17: 31- QS Ali-Imran/3 : 104
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian Kekerasan	13
2. Faktor penyebab Kekerasan terhadap Anak	14
3. Dampak Kekerasan terhadap Anak	17
4. Analisis Wacana Kritis	18
5. Analisis wacana Sara Mills.....	19
C. Kerangka Pikir	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 34
A. Deskripsi Data	34
1. Tvonenews.com	34
2. Berita Kasus kekerasan terhadap anak perempuan.....	34
B. Pembahasan	36
1. Bentuk kekerasan terhadap anak perempuan berdasarkan pemberitaan Tvonenews.com	36

2. Kasus kekerasan terhadap anak perempuan berdasarkan pemberitaan Tvonenews.com dalam analisis wacana kritis Sara Mills	39
3. Peran Media dalam memberitakan kasus kekerasan sesuai prinsip-prinsip Islam	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT

Ayat QS. Al-Isra: 17/ 3	4
Ayat QS. Ali- Imran: 3/104.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Analisis Sara Mills	23
Tabel 4.1 Daftar judul berita media <i>online</i> tvonenews.com	35
Tabel 4.2 Bentuk kekerasan terhadap anak perempuan.....	36
Tabel 4.3 Analisis wacana kritis Sara Mills pada media <i>online</i> tvonenews.com	40

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 25

ABSTRAK

Firnanda, 2025. “*Meneropong Kasus Kekerasan terhadap Anak Perempuan dalam Pemberitaan Tvonenews.com (Sebuah Analisis Wacana Kritis Sara Mills).*” Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Achmad Sulfikar dan Ria Amelinda.

Skripsi ini membahas kasus kekerasan terhadap anak perempuan dalam pemberitaan tvonenews.com (sebuah analisis wacana kritis Sara Mills). Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk kekerasan terhadap anak perempuan dan untuk menganalisis kasus tersebut berdasarkan pemberitaan tvonenews.com. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan model analisis wacana kritis Sara Mills. Metode pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi, dan studi pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa bentuk kekerasan terhadap anak perempuan yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan psikologis, dan dari keempat berita menunjukkan bahwa penulis berita tvonenews.com memposisikan anak perempuan dalam teks masih sebagai objek, yang tidak dapat menghadirkan dirinya atau menceritakan peristiwa yang dialaminya, namun penulis tvonenews.com lebih mewaliki korban tentang kejadian yang dialaminya, sedangkan pelaku tidak diwakili oleh siapa pun, sehingga pembaca lebih diarahkan untuk lebih simpati kepada korban.

Kata Kunci: Analisis, Wacana Kritis, Sara Mills, Kekerasan Anak, Perempuan, Tvonenews.com

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Firnanda, 2025. “*Examining Cases of Violence Against Girls in Tvonews.com Coverage (A Critical Discourse Analysis of Sara Mills).*” Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Achmad Sulfikar and Ria Amelinda.

This thesis discusses cases of violence against girls in tvonews.com news coverage through Sara Mills’ critical discourse analysis framework. The research aims to identify the forms of violence experienced by girls and to analyze how these cases are represented in tvonews.com reports. This study employs qualitative research using Sara Mills’ critical discourse analysis model. Data were collected through documentation techniques and literature review. The findings indicate that the forms of violence against girls include physical, sexual, and psychological violence. The analysis of four news articles shows that tvonews.com positions girls as objects in the text unable to represent themselves or narrate their own experiences. Instead, the news writers tend to represent the victims’ perspectives regarding the incidents, while the perpetrators are not represented by anyone. This textual positioning directs readers’ sympathy more strongly toward the victims.

Keywords: Analysis, Critical Discourse, Sara Mills, Child Violence, Girls, Tvonews.com

Verified by UPB



الملخص

فيرناندا، 2025. "استشراف قضايا العنف ضد الطفلة في تغطية موقع Tvonews.com (دراسة تحليل الخطاب الناطق لسارة ميلز)". رسالة جامعية، في شعبة الاتصال والإعلام الإسلامي، كلية أصول الدين والأداب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف: أحمد ذو الفقار وريا أمليندا.

تناول هذه الرسالة قضية العنف ضد الطفلة في التغطية الإخبارية لموقع tvonenews.com من خلال تحليل الخطاب الناطق لسارة ميلز. وتهدف الدراسة إلى الكشف عن أشكال العنف ضد الطفلة وتحليل هذه القضايا كما وردت في التغطيات الإخبارية للموقع. اعتمد البحث على المنهج الكيفي باستخدام مدخل نموذج تحليل الخطاب الناطق لسارة ميلز، أما طرق جمع البيانات فشملت التوثيق والدراسة المكتبية. وأظهرت النتائج أنّ أشكال العنف ضد الطفلة تمثلت في: العنف الجسدي، والعنف الجنسي، والعنف النفسي. كما بينت التغطيات الأربع المدروسة أنّ كاتب الأخبار في موقع tvonenews.com وضع الطفلة داخل النص الإخباري في موقع الموضوع أو المفعول بها (object)، بحيث لا تتمكن من تقديم ذاتها أو رواية ما تعرضت له، بل إنّ الكاتب هو الذي مثلّها في سرد الواقع التي عاشتها. في المقابل، لم يتم تمثيل الجاني من قبل أي طرف، الأمر الذي جعل القارئ وجهاً أكثر نحو التعاطف مع الضحية.

الكلمات المفتاحية: التحليل، الخطاب الناطق، سارة ميلز، العنف ضد الطفلة، المرأة، Tvonews.com.

الـ لغة تطوير وحدة قـ بل من الـ تحققـ مـ



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi, berbagai kasus kekerasan terhadap anak semakin banyak terungkap melalui pemberitaan media massa maupun media digital.¹ Anak-anak yang menjadi korban tidak hanya mengalami penderitaan fisik, tetapi juga kehilangan rasa aman dalam lingkungan sosialnya, rasa takut untuk mengungkapkan kekerasan yang dialami kerap muncul akibat adanya ancaman dari pelaku, yang berdampak terhadap kondisi fisik maupun psikologisnya. Dengan demikian, ketidakberanian anak untuk mengungkapkan kekerasan yang dialami berunjung pada dampak serius, bahkan hingga mengancam keselamatan jiwa.²

Anak-anak memiliki peran penting dalam menjamin keberlanjutan bangsa dan negara di masa depan, diberi kesempatan seluas mungkin untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, secara fisik, mental, maupun spiritual, agar kelak mampu menjalankan tanggung jawab di masa depan, menerima hak-haknya, dilindungi, dan disejahterakan.³ Oleh karena itu, anak tidak hanya dilihat sebagai generasi penerus, tetapi juga sebagai individu yang

¹Siti Aisyah, Nursapia Harahap. “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual pada Anak di Media Online Tribun-Medan.com dan Kompas.TV”. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4, No. 2 (2023). h. 663, <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jimik/article/download/265/199>.

²Yuniar Marhamah S Ibrahim, dkk. “Pengembangan E-Modul Pencegahan Kekerasan di Sekolah Dasar”. EDUTECH: *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol 5, No.1 (2025). h. 104. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/download/4625/3543>.

³Abu Huraerah, Kekerasan terhadap Anak (Bandung: Nuansa, 2012), 11.

memiliki hak untuk tumbuh berkembangan dengan perlindungan dan pemenuhan haknya.

Anak perempuan menjadi korban kekerasan dan mereka dapat mengalami lebih dari satu jenis kekerasan, yang mencakup kekerasan fisik, psikologis, seksual, dan sosial. Kekerasan fisik mencakup penyiksaan, pemukulan, atau penganiayaan terhadap anak, yang dapat menyebabkan luka fisik bahkan kematian pada anak. Luka dapat berupa lecet atau lebam yang disebabkan oleh tekanan dari benda tumpul seperti jepitan, ikat pinggang, rotan, kayu dan sebagainya. Luka biasanya di paha, lengan, mulut, pipi, dada, perut, punggung, atau bokong.

Kekerasan psikis merupakan jenis kekerasan pada kelompok yang meliputi teguran, perkataan kasar, dan menampilkan buku, gambar, dan film pornografi kepada anak-anak. Kekerasan seksual berupa perlakuan prakontak seksual antara anak dengan orang yang lebih dewasa (melalui kata-kata, sentuhan, gambar seksual), terhadap perkembangan anak secara mental maupun emosionalnya.

Kekerasan sosial (*social Abuse*) merupakan eksploitasi anak dan penelantaran anak, tindakan tidak adil atau merugikan yang dilakukan oleh keluarga atau masyarakat terhadap anak.⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak memiliki bentuk yang beragam yang tidak hanya

⁴Rabiah Al Adawiah, “Upaya pencegahan kekerasan terhadap anak”. *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. 1 No. 2 (2015): h 283-284.

<https://ejurnal.ubharajya.ac.id/index.php/kamnas/article/view/1406/1087>

berupa tindakan langsung, tetapi juga mencakup pola perlakuan yang terus-menerus yang berasal dari lingkungan terdekat anak.

Pada tahun 2023 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) melaporkan, ada 16.854 anak menjadi korban kekerasan. Tercatat 20.205 kejadian kekerasan didalam negeri, termasuk kekerasan fisik, psikis, seksual, penelantaran, perdagangan orang, dan eksplorasi. Ada 4.511 kasus kekerasan psikis terhadap anak, dan 1.332 kasus kekerasan penelantaran anak. 206 kasus eksplorasi anak, dan 206 kasus penjual anak.⁵

Sementara pada tahun 2024 Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA), sepanjang januari hingga juni, tercatat sebanyak 7.842 kasus kekerasan terhadap anak. Dari jumlah tersebut, 5.552 kasus kekerasan terhadap anak perempuan, dan 1.930 kasus menimpa anak laki-laki. Tingginya angka kekerasan terhadap anak perempuan menunjukkan adanya ketidaksetaraan dalam perlindungan.⁶

Berdasarkan data tersebut diatas kekerasan terhadap anak perempuan masih terhitung tinggi dimana anak perempuan lebih banyak mengalami kekerasan dibandingkan dengan laki-laki. Perlindungan terhadap anak perempuan belum begitu terlaksana dengan baik, adanya peraturan yang seharusnya melindungi tampaknya belum sanggup untuk melindungi anak secara maksimal.

⁵Febriana Sulistyia Pratiwi, “Data Jumlah Kekerasan terhadap Anak di Indonesia Menurut Jenisnya 2023”, 23 Februari 2024. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kekerasan-terhadap-anak-di-indonesia-menurut-jenisnya-pada-2023>, 7 Juli 2024.

⁶<https://www.kemenppa.go.id/page/view/NTI4NA>, diakses pada 10 Agustus 2024.

Dalam Islam, Al-Qur'an telah menjelaskan larangan melakukan kekerasan terhadap anak, perhatian besar terhadap pentingnya menjaga hak dan martabat, termasuk perlindungan terhadap anak-anak. Pada Surah Al-Isra: 31, Allah Swt berfirman.

وَلَا تَقْتُلُوا أُولَادَكُمْ خَشِيَةً امْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَاتْلَهُمْ كَانَ
(٣١)
 خِطْبًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

Janganlah, kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah sesuatu dosa yang besar.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt telah melarang melakukan kekerasan dan membunuh anak-anak. Prof. M. Quraish Shihab dalam kitabnya menjelaskan ayat tersebut mengisyaratkan bahwa salah satu perilaku buruk yang dilakukan masyarakat jahiliah adalah membunuh anak-anak perempuan, dan juga melarang tindakan menyakiti anak yang kerap dilakukan karena alasan takut miskin, jadi tidak ada alasan membenarkan kekerasan terhadap anak, Allah telah menjamin rezeki mereka, dengan demikian, kewajiban menjaga, melindungi, dan mendidik anak bagian dari tanggung jawab. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa anak-anak tidak boleh diperlakukan dengan kekerasan, apalagi sampai menghilangkan nyawa mereka termasuk ke dalam perbuatan yang dilarang agama.⁸

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 285

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 456.

Anak perempuan menjadi korban dari bentuk kekerasan, baik fisik, seksual, maupun emosional, yang berdampak pada kesehatan, kesejahteraan dan juga pada perkembangan sosial dan psikologi anak.⁹ Media termasuk portal berita online memiliki bagian yang penting untuk membentuk keyakinan dan juga mendefinisikan persepsi masyarakat mengenai kasus tersebut. Salah satu paltfrom media yang mengangkat kasus tersebut dalam pemberitaannya adalah tvonews.com.

Tvonews.com merupakan salah satu media informasi aktual yang memiliki peran yang signifikan dalam menyajikan berbagai pemberitaan di Indonesia. Penulis memilih tvonews.com untuk diteliti karena merupakan portal berita yang terkenal dengan berita aktual, dan pada tahun 2024 tvonews.com berada di peringkat keempat sebagai salah satu media online yang paling populer di Indonesia dengan 26% khalayak yang mengakses situs dalam sepekan.¹⁰ tvonews.com bertujuan menyampaikan informasi aktual yang disajikan secara lengkap, akurat, dan dapat dipercaya. Jumlah pengunjung situs ini mencapai 16,3 juta setiap bulannya.¹¹ Artinya portal berita ini merupakan portal yang terkemuka di Indonesia yang memiliki audiens yang luas menunjukkan bahwa portal tersebut paling banyak di akses oleh khalayak untuk mendapatkan informasi.

⁹ yvonne Rafferty “Dimensi Internasional Diskriminasi dan Kekerasan terhadap Anak Perempuan: Prespektif Hak Asasi Manusia”, *Jurnal Studi Perempuan Internasional*, Vol. 14, No.1 Januari 2013, h 3. <https://vc.bridge.edu/jiws/vol14/iss1/1/>

¹⁰ <https://www.tvonews.com/am/ekonomi/224480-reuters-institute-tvonews.com-menempati-posisi-ke-4-sebagai-media-online-terpopuler-di-indonesia-tahun-2024>

¹¹ Fendi Setiawan “Feminisme dalam Pemberitaan Putri Candrawathi Tersangka Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir J pada Media Online: Analisis Wacana Kritis Sara Mills.” Risika Bahasa, xvii (15 oktober 2022), 80,
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/2615/2387/>

Anak perempuan menjadi objek penelitian karena dianggap lemah ketidaksetaraan gender yang dapat menghambat perkembangan diri, keselamatannya sering kali diabaikan dan hak asasinya terus-menerus dilanggar, dan menghadapi sejumlah kerugian yang terkait diskriminasi dan kekerasan, yang berdampak pada kesehatan mental dan juga fisiknya.¹² Tidak jarang mereka mengalami tekanan psikologis, trauma berkepanjangan bahkan kehilangan akses terhadap pendidikan dan perlindungan sosial yang layak.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka layak untuk diteliti secara khusus tentang kasus kekerasan terhadap anak perempuan, untuk mengungkap judul penelitian “Meneropong kasus kekerasan terhadap anak perempuan dalam pemberitaan tvonenews.com (sebuah analisis wacana kritis Sara Mills).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada analisis kasus kekerasan terhadap anak perempuan dalam pemberitaan tvonenews.com selama bulan Maret-April 2024 dengan jumlah 4 berita. Rentang waktu ini dipilih karena berdasarkan pengamatan awal terkait pemberitaan kasus ini, perhatian media terhadap permasalahan kekerasan terhadap anak perempuan pada periode tersebut, keempat berita dipilih karena relevan dengan topik penelitian, dianalisis melalui proses seleksi menggunakan kata kunci kekerasan terhadap anak perempuan. Batasan jumlah berita dimaksudkan agar dilakukan analisis secara mendalam terhadap kasus kekerasan terhadap anak perempuan.

¹² yvonne Rafferty “Dimensi Internasional Diskriminasi dan Kekerasan terhadap Anak Perempuan: Prespektif Hak Asasi Manusia”, *Jurnal Studi Perempuan Internasional*, Vol. 14, NO.1 Januari 2013, h 8. <https://vc.bridge.edu/jiws/vol14/iss1/1/>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa bentuk kekerasan pada anak perempuan berdasarkan pemberitaan tvonenews.com?
2. Bagaimana kasus kekerasan terhadap anak perempuan berdasarkan pemberitaan tvonenews.com dalam analisis wacana kritis Sara Mills?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kekerasan pada anak perempuan berdasarkan pemberitaan tvonenews.com.
2. Untuk mengetahui kasus kekerasan terhadap anak perempuan berdasarkan pemberitaan tvonenews.com dalam analisis wacana kritis Sara Mills.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat pada umumnya. Untuk menjaga, melindungi anak-anaknya dari kasus kekerasan, dan memahami bagaimana media memberikan informasi tentang anak perempuan sebagai korban kekerasan.

2. Manfaat Praktis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar untuk dijadikan referensi maupun pengetahuan yang dapat meningkatkan

kemampuan dalam menerapkan teori-teori analisis wacana kritis Sara Mills serta memotivasi para peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

BAB II

Kajian Teori

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dikemukakan peneliti sebagai referensi variabel berkaitan dengan penelitian ini, untuk dijadikan bahan acuan, pembelajaran, dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widyaningrum dan Umainah Wahid yang berjudul "*Analisis Wacana Sara Mills tentang Kasus Kekerasan seksual terhadap Perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Tirto.id)*" tahun 2021. Metode yang digunakan analisis wacana perspektif Sara Mills, penelitian yang bersifat kualitatif yang berfokus pada analisis wacana kekerasan seksual dalam pemberitaan di media tribunnnews.com dan Tirto.id. Adapun hasil dari penelitian menunjukan bahwa Tribunnews.com belum mengedepankan perempuan sebagai fokus utama dalam pemberitaannya dalam teks berita, perempuan lebih sering diposisikan sebagai objek, sementara penulis cenderung menggunakan sudut pandang laki-laki. Sebaliknya Tirto.id justru memberikan ruang lebih bagi perempuan sebagai subjek dalam teks. Sementara laki-laki diposisikan sebagai objek. Perempuan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman yang dialaminya, termasuk rincian peristiwa, proses, hingga dampak dari tindakan pemerkosaan. Strategi yang digunakan Tribunnews.com dalam menampilkan korban kekerasan dalam teks berita dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu karakterisasi, fokus penceritaan

(*focalization*), dan skemata. Secara umum Tribunnews.com masih merepresentasikan perempuan sesuai dengan nilai-nilai budaya patriarki.¹

Penelitian Wahyu Widyaningrum dan Umaimah Wahid, memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu kedua penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontruksi media dalam menampilkan perempuan korban kekerasan, dan juga sama-sama membahas isu kekerasan terhadap perempuan, dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills dan metode kualitatif. Meskipun terdapat kemiripan, namun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian tersebut berfokus pada media Tribunnews.com dan Tirto.id, sedangkan penelitian ini berfokus pada media Tvonews.com.

Penelitian yang dilakukan oleh Eno Sadiah, Prima Gusti Yanti, dan Wini Tamini yang berjudul “*Berita kekerasan seksual terhadap perempuan dalam dunia pendidikan, analisis wacana kritis Sara Mills*” Tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji makna dibalik penempatan subjek objek, serta posisi pembaca dalam teks. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori Sara Mills teknik pengumpulan data penelitian secara *purposive* dan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor internal maupun eksternal, tiga berita yang dianalisis menggunakan teori Sara Mills yang menunjukkan pende

¹ Wahyu Widyaningrum dan Umaimah Wahid, “Analisis Wacana Sara Mills tentang Kasus Kekerasan Seksual terhadap Perempuan.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 7, No. 1 (Maret 2021): h.14, <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/equality/article/view/8743>.

ritaan yang dialami perempuan. Teori ini membantu mengungkap representasi dalam ketiga berita tersebut, dimana perempuan menjadi korban pelecehan seksual.²

Penelitian Eno Sadiyah, Prima Gusti Yanti, dan Wini Tamini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, pada aspek teori yang digunakan yakni teori analisis wacana kritis Sara Mills sebagai landasan analisis. Meskipun terdapat kemiripan, namun perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian tersebut berfokus pada berita kekerasan seksual terhadap perempuan dalam dunia pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada kasus kekerasan terhadap anak perempuan pada portal berita di tvonenews.com.

Penelitian yang dilakukan oleh Niken Novantika Kumalasari dan Novita Ika Purnamasari yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Kekerasan seksual terhadap Anak Perempuan pada Portal Berita Sindonews.com dan Tribunnews.com*” tahun 2023. Adapun metode analisis wacana dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode Van Leeuwen untuk mengkaji dan mengidentifikasi keberadaan dan penghilangan aktor sosial dalam teks berita kekerasan seksual yang dimuat oleh surat kabar Sindonews.com dan Tribunnews.com periode 1 januari 31 Desember 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua media cenderung menyudutkan perempuan sebagai sosok yang lemah, patuh, polos, pasrah, mudah diperdaya,

² Eno Sadiyah, Prima Gusti Yanti, dan Wini Tamini. “Berita kekerasan seksual terhadap perempuan dalam dunia pendidikan: Analisis wacana kritis Sara Mills.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No.3 November 2022.

menyediakan, serta objek seksual dan pemicu kekerasan seksual. Sementara Tribunnews menampilkan perempuan sebagai pihak yang menggoda, tidak berdaya, menyediakan, menjadi objek pemuas nafsu, sekaligus pemicu terjadinya kekerasan seksual.³

Penelitian Niken Novantika Kumalasari dan Novita Ika Purnamasari, memiliki kesamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yaitu kekerasan terhadap anak perempuan. Perbedaan utama antara penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan teori. Niken Novantika Kumalasari dan Novita Ika Purnamasari menerapkan teori analisis wacana kritis Van Leeuwen, sedangkan penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills.

Penelitian yang dilakukan oleh Rekha Asmara, Yumna Rasyid, dan Miftahulkhairah Anwar yang berjudul “*Posisi Perempuan dalam berita kekerasan seksual Merdeka.com: Perspektif Sara Mills*” tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan data yang digunakan dari berita-berita yang dimuat di merdeka.com melalui observasi terhadap teks berita yang relevan. Adapun tujuan untuk menganalisis representasi kondisi perempuan dalam teks berita *online* di merdeka.com yang membahas kasus kekerasan terhadap perempuan dengan menelaahnya melalui dua perspektif, yaitu sudut pandang penulis, pelaku, dan korban. Pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana kritis dengan perspektif Sara Mills. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan

³ Niken Novantika Kumalasari dan Novita Ika Purnamasari. “Analisis wacana kritis Kekerasan Seksual terhadap Anak Perempuan pada portal Berita Sindonews.com dan Tribunnews.com.” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3 (2023): h. 8-15, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/344/349/4169>.

kerap diposisikan sebagai objek yang diberikan label negatif oleh penulis. Hanya satu dari keempat teks yang masih memberikan ruang bagi perempuan untuk menampilkan eksistensinya dalam wacana sebagai bentuk gerakan feminism, meskipun hal itu disampaikan melalui ibu atau anggota keluarga perempuan lainnya. Secara umum, keempat teks tersebut memperlihatkan adanya bias gender dalam mempresentasikan perempuan sebagai korban kekerasan seksual.⁴

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian melakukan penelitian yang berfokus pada kasus kekerasan terhadap anak perempuan dengan data berita di portal tvonenews.com sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian tentang representasi perempuan dalam berita kekerasan seksual merdeka.com. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teori analisis wacana kritis Sara Mills.

B. Deskripsi Teori

1. Pengetian Kekerasan

Secara etimologi kekerasan berasal dari bahasa latin “*Violence*” yakni gabungan kata “*Visi*” (daya, kekuatan) dan “*Latus*” (membawa) yang kemudian diterjemahkan yaitu membawa kekuatan.⁵ Pengertian ini dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau hal yang keras,

⁴ Rekha Asmara, Yumna Rasyid, Miftahulkhirah Anwar. “Posisi Perempuan dalam Berita Kekerasan Seksual Merdeka Perspektif Sara Mills.” *Disastra: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 5, No. 2 (2023)*: h. 209-221.

<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3246>.

⁵ John M. Echols dan Hassan Shandily, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 229.

kekuatan, paksaan, sedangkan paksaan berarti tekanan, desakan yang keras.

Kata-kata ini bersinonim dengan kata memperkosa yang berarti menundukkan dengan kerasa, menggahi, memaksa dengan kekerasan dan melanggar dengan kekerasan. Jadi kekerasan berarti membawa kekuatan, paksaan dan tekanan.⁶

Kekerasan adalah sebagai bentuk tindakan yang menyebabkan penderitaan fisik dan psikologis terhadap korban. Dalam undang-undang nomor 35 tahun 2014 yang merupakan revisi dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, mendefinisikan kekerasan sebagai segala bentuk perbuatan yang menimbulkan penderitaan atau kesengsaraan, baik secara fisik, mental, maupun seksual. Kekerasan juga mencakup tindakan penelantaran anak, serta berbagai bentuk ancaman, paksaan, atau perampasan kebebasan anak yang dilakukan secara tidak sah atau melanggar hukum.⁷

Kekerasan terhadap anak menurut Fontana sebagaimana dikutip oleh Goddard, kekerasan terhadap anak atau perlakuan salah (*child abuse*) adalah perlakuan salah terhadap anak secara fisik yang dapat menimbulkan trauma pada anak bahkan membawa pada kematian.⁸

2. Faktor penyebab kekerasan terhadap anak

Faktor penyebab terjadi kekerasan terhadap anak adalah:

a. Niat dan kesempatan

⁶Esthi Susanti Hudiono, “Perlindungan Anak dari Eksplorasi Seksual Sebuah Prespektif Organisasi Masyarakat Sipil” (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), h. 4.

⁷Anwar Hidayat, “Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan” *Al-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 8, No. 1 (2021). h. 32. <https://ejournal.Kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/4260>

⁸ Child Goddard, *child abuse and child Protection* (Mellbourne: Churchil Livingstone, 1996, 29).

Kekerasan terhadap anak sering kali dipicu oleh adanya niat dan kesempatan, di mana dorongan seksual pelaku muncul secara alami namun tidak disertai dengan kemampuan untuk mengendalikan diri. Akibatnya, hasrat tersebut disalurkan dengan cara yang menyimpang. Selain itu, perilaku kekerasan juga dapat didorong oleh perasaan atau keinginan untuk berkuasa, sehingga pelaku bertindak semaunya tanpa mempedulikan norma maupun hukum yang berlaku.

b. Kurangnya pendidikan Orang Tua

Kekerasan terhadap anak juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian, kontrol dari orang tua. Hal ini dapat disebabkan karena kesibukan orang tua atau sikap yang permisif yang berkembang dalam masyarakat. Kurangnya kontrol dari orang tua juga menyebabkan risiko atas tindakannya. Selain itu, Pergaulan bebas yang negatif, lingkungan sosial yang kurang kondusif, serta penampilan anak perempuan yang dianggap menarik secara seksual turut memicu hasrat laki-laki.

c. Kondisi Ekonomi

Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap anak yaitu pada kesulitan ekonomi dalam keluarga, seringkali menjadi masalah serius yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup keluarga. Kondisi ini dapat menciptakan tekanan yang mendorong terjadinya kekerasan terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. Pengaruh media dan film porno

Kemajuan teknologi yang pesat membawa dampak besar terhadap perkembangan psikologis generasi muda. Penyalaguan media, terutama konsumsi konten pornografi, menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak. Dimana fenomena ini menunjukkan lemahnya kontrol terhadap media serta kurangnya edukasi mengenai penggunaan teknologi secara sehat dan bertanggungjawab.

e. Faktor fisik

Aspek fisik menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kekerasan, terutama ketika pelaku memiliki usia dan kekuatan fisik yang jauh lebih besar dibandingkan korban. Umumnya, pelaku adalah orang dewasa yang memanfaatkan ketimpangan usia dan fisik untuk melakukan tindakan kekerasan. Kondisi ini kerap luput dari pengawasan masyarakat, sehingga kasus kekerasan terus berulang.

f. Faktor Psikis

Seorang anak yang mudah terpengaruhi dan takut dengan ancaman dari pelaku kekerasan, akibatnya anak cenderung mudah menjadi korban. Keterbatasan anak dalam melindungi diri mereka sendiri ditambah dengan rendahnya pemahaman terhadap situasi yang membahayakan, yang menjadikan mereka lebih banyak mengalami kekerasan baik di rumah, disekolah maupun di tempat umum.

g. Faktor Sosiologi

Minimnya pengalaman serta pemahaman terhadap nilai-nilai keagaman, dimana pergaulan bebas menyebabkan batas antara yang pantasan dan tidak dilakukan, dengan yang dilarang mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan. Tingkat kontrol masyarakat yang rendah, yang semakin mengabaikan etika berpakaian, yang semakin terbuka dan tidak menutup aurat, akibatnya memicu pelaku untuk melakukan tindakan yang tidak senonoh.⁹

3. Dampak kekerasan terhadap anak

Kekerasan terhadap anak menimbulkan dampak yang sangat serius, menurut Krug dkk (2002) dikutip Alit Kurniasari kekerasan didefinisikan sebagai berikut:

- a. Kekerasan fisik adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, yang menyebabkan cedera fisik, seperti mengejek, kritik yang berlebihan, pememberian label yang negatif yang tidak menyenangkan, menghina, atau mengancam anak. Termasuk juga dari interaksi orang tua atau pihak berwenang seperti, memukul, mendorong, menjambak, atau menyakiti secara fisik.
- b. Ketika seorang anak tidak memahami, tidak disetujui, atau tidak siap secara perkembangan untuk berpartisipasi dalam aktivitas hubungan seksual, itu disebut kekerasan seksual. Bahkan dapat dianggap tabu atau melanggar hukum dalam padangan masyarakat. Pelecehan seksual terhadap anak

⁹ Edy Kurniawansyah dan Dahlan. "Penyebab terjadinya Kekerasan Terhadap Anak(Studi Kasus di Kabupaten Sumbawa)." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Vol. 9, No. 2 (September 2021), hal. 32-34.

terjadi ketika orang dewasa memanfaatkan hubungan, tanggung jawab, dan kepercayaan terhadap anak, melakukan tindakan seperti menyentuh, meraba, memaksa dan mengancam anak untuk melakukan hal-hal yang bersifat seksual, sehingga pada pemeriksaan, semua tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

c. Kekerasan psikologis

Kekerasan psikologis atau emosional terjadi ketika anak tidak mendapatkan dukungan dari lingkungannya, tidak memiliki figur kelekatan utama, serta kurangan lingkungan yang mendukung, akibatnya menghambat perkembangan emosi dan kemampuan sosial anak, sehingga tidak berkembang secara optimal sesuai potensi dan harapan masyarakat.

d. Penelantaran

Penelantaran terjadi ketika orang tua atau pihak yang bertanggung jawab gagal memenuhi kebutuhan dasar anak. Seperti layanan kesehatan, pendidikan, pemenuhan gizi, kebutuhan emosional, tempat tinggal yang layak, serta lingkungan keluarga yang aman. Kegagalan ini dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik, hambatan perkembangan spiritual, moral, dan sosial. Serta ketidakmampuan anak dalam menerima perlindungan dari berbagai risiko atau bahaya.¹⁰

4. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji teks dalam kaitannya dengan fenomena sosial, untuk

¹⁰ Alit Kurniasari. "Dampak kekerasan pada kepribadian anak". Sosio Informan, 5(1), (2019). h.18

mengungkap kepentingan-kepentingan tertentu yang terkandung didalamnya. Sebagai praktik sosial, wacana dapat dianalisis untuk memahami keterkaitannya dengan dinamika sosial dan budaya yang beragam melalui dimensi *linguistik*.¹¹ Analisis wacana kritis memiliki cakupan penerapan yang luas, pada konteks terhadap teks media, wacana politik, ranah pendidikan, hingga pada dunia periklanan.¹²

Analisis wacana bertujuan untuk mengungkap makna-makna tersembunyi dan maksud tertentu di balik suatu tuturan. Dalam kontek ini, bahasa dipandang sebagai alat representasi yang turut membentuk subjek, mengangkat tema-tema wacana tertentu, serta menerapkan berbagai strategi. Oleh karena itu, analisis wacana digunakan untuk menyingkap relasi kuasa yang tersembunyi dalam penggunaan bahasa. Pendekatan ini dikenal sebagai analisis wacana kritis karena dilakukan melalui sudut pandang yang kritis terhadap bahasa dan kekuasaan.¹³

5. Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Dalam penelitian ini, teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis wacana kritis Sara Mills. Teori tersebut dipilih karena memiliki relevansi kuat dalam mengkaji bagaimana media menentukan posisi pihak yang menyampaikan dan menjadi objek dalam

¹¹ Rohana & Syamsuddin. *Analisis Wacana*,(Makassar: CV, Samudra Alif-Mim, 2022), h.17

¹² Ria Amelinda, dan Nurhayati Usman. “Analisis wacana kritis Gaya Komunikasi melalui Slogan Politik Bakal Calon Walikota Palopo 2024.” Dalam Nurhidayah, dkk (Ed). *Bahasa, Politik, & Jagat Media Digital Analisis Wacana Kritis*, hlm 28. Yogyakarta: Satu Spasi. <https://satuspasi.com/product/bahasa-politik-jagat-media-digital-analisis-wacana-kritis/>

¹³ Subur Ismail, “Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana”. *Jurnal Bahasa Unimed*, No. 69TH, 2008.

berita, serta pembaca diarahkan untuk memahami isi berita. Teori ini digunakan untuk menganalisis pemberitaan kasus kekerasan terhadap anak perempuan di tvonenews.com, karena dapat mengungkap keberpihakan, ketimpangan representasi serta cara media menggambarkan perempuan sebagai korban dalam narasi.

Menurut Sara Mills, analisis wacana berfokus pada struktur bahasa lisan yang terjadi secara alami, sebagaimana tercermin dalam bentuk-bentuk wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan pidato. Wacana dipahami sebagai komunikasi *linguistik* yang melibatkan interaksi antara pembicara dan pendengar, serta merupakan aktivitas interpersonal yang bentuknya ditentukan oleh tujuan sosial tertentu. Sementara itu, teks dipandang sebagai bentuk komunikasi *linguistik* baik secara lisan maupun tulisan, yang dikodekan melalui media pendengaran atau visual.¹⁴

Menurut Mills (1994) analisis wacana muncul sebagai respon terhadap pendekatan *linguistik* tradisional yang cenderung bersifat formal. Kajian *linguistik* tradisional lebih menunjukkan pada pemilihan dan penyusunan struktur kalimat tanpa mempertimbangkan bagaimana bahasa digunakan dalam konteks nyata. sebaliknya, analisis wacana justru memberikan perhatian lebih terhadap penggunaan bahasa termasuk struktur kalimat dan tata bahasanya.¹⁵

¹⁴ Sara Mills, *Discourse*, (London dan New York:Routledge, 2001), h. 4.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framming*, cet. Ke-1, h. 13

Mengacu pada pendapat Foucault, wacana dapat dipahami melalui beberapa tingkatan, yaitu dari sisi landasan teori, penggunaannya, serta cara penjelasannya. Pada tingkatan ini, wacana dipahami sebagai ranah umum yang mencakup seluruh penyataan, dimana dalam teks mempunyai makna dan pengaruh dalam realitas sosial. Dalam konteks penggunaannya, wacana merujuk pada kumpulan keterangan yang dapat diklasifikasikan ke dalam konsep tertentu, seperti imperialisme atau femenisme, untuk mengidentifikasi pola atau struktur dalam wacana. Sedangkan sebagai cara penjelasan, wacana dipahami sebagai suatu praktik yang diatur secara sistematis untuk menguraikan berbagai keterangan yang ada.¹⁶

Seperti yang diketahui bahwa Sara Mills merupakan salah satu tokoh yang banyak mengkaji teori wacana, dengan fokus utama pada isu-isu femenisme. Pendekatan feminis yang dikembangkan oleh Sara Mills memperlihatkan pada analisis wacana yang berkaitan dengan representasi perempuan. Bagaimana perempuan digambarkan dalam berbagai bentuk media seperti, novel maupun berita. pendekatan ini dikenal sebagai perspektif Sara Mills. Fokus dari pendekatan wacana feminis mengungkapkan bagaimana teks dapat membentuk citra perempuan, yang sering kali ditampilkan sebagai pihak yang lemah, bersalah, atau termarjinalkan jika dibandingkan dengan laki-laki.¹⁷

¹⁶ Alex sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, analisis, Semiotika, Analisis Framming*, cet.ke-1, h. 11

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), h. 199.

Menurut Sara Mills, sebagian besar aliran feminism menyakini bahwa perempuan sebagai kelompok sosial, mengalami penindasan serta diperlakukan secara berbeda dari laki-laki, baik oleh individu maupun institusi. Banyak feminis juga menyadari adanya tantangan dalam menganggap perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama. Bahwa ketidaksetaraan gender tidak hanya berlangsung dalam ranah pribadi, tetapi juga tercermin dalam berbagai struktur sosial seperti sistem pendidikan, dunia kerja, hukum, hingga media. Sara Mills juga menyoroti pentingnya memahami peran bahasa dan representasi dalam wacana, karena keduanya dapat memperkuat relasi kuasa yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan.¹⁸

Gagasan Sara Mills agak berbeda dengan model *critical linguistics*. Jika *critical linguistics* berfokus pada struktur bahasa dan bagaimana struktur tersebut memengaruhi pemahaman pembaca. Maka Sara Mills lebih menekankan pada cara posisi para aktor dalam teks ditampilkan yakni siapa yang berperan sebagai subjek, dan siapa yang ditempatkan sebagai objek, dalam narasi. Selain itu, juga memberikan perhatian khusus pada representasi penulis dalam teks serta bagaimana pembaca mengenali dan memposisikan dirinya dalam teks.¹⁹

Sara Mills melalui Eriyanto, wacana feminism lebih mengutamakan pada cara aktor-aktor ditempatkan dalam teks. Satu pihak ditempatkan sebagai pihak yang menafsir, sementara pihak lainnya menjadi objek dari

¹⁸ Sara Mills, *Feminist Stylistics*, h 3.

¹⁹ Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, h. 199

penafsiran. Dalam analisis terdapat dua aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, bagaimana posisi aktor sosial dalam berita ditentukan, termasuk siapa yang berperan sebagai penafsir peristiwa dan dampak dari posisi tersebut. Kedua, bagaimana posisi pembaca dibangun dalam teks. Hal ini dapat bermakna khalayak seperti apa yang diimajinasikan oleh penulis untuk dituliskan.²⁰

Tabel 2.1 Kerangka Analisis Sara Mills

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana suatu peristiwa dipandang dan melalui sudut pandang siapa peristiwa tersebut disampaikan. Siapa yang ditempatkan sebagai subjek dalam cerita, dan siapa yang menjadi pihak yang diceritakan atau objek. Apakah setiap aktor maupun kelompok sosial diberikan ruang untuk merepresentasikan dirinya sendiri dan menyampaikan pandangannya, atau justru keberadaan serta pandangan mereka diwakilkan atau disampaikan oleh pihak lain.
Posisi Penulis-Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memahami dan menempatkan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok sosial manakah pembaca mengidentifikasi dirinya.

1. Posisi subjek-objek

Dari Sara Mills melalui Eriyanto, representasi merupakan bagian penting dalam menganalisis. Sara Mills berpendapat bahwa wacana tidak

²⁰ Eriyanto, Analisis Wacana: *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), h. 199.

selalu bersifat objektif karena dalam beberapa kesempatan, wacana tersebut menempatkan sejumlah tokoh tertentu sebagai subjek. Pandangan yang dikemukakan dalam teks tersebut adalah satu pihak yang benar sedangkan pihak lainnya tidak. Subjek dalam hal ini menduduki posisi dominan atau lebih tinggi dalam narasi. Seorang tokoh dapat dikatakan subjek apabila ia menerapkan empat kriteria, yaitu mampu menggambarkan kepribadiannya, menggambarkan realitas, peristiwa-peristiwa dalam teks disajikan sesuai dengan sudut pandang tententu, yang membentuk cara pembaca memahami siapa pelaku dalam cerita. Sementara itu, objek digambarkan berada dalam posisi yang lebih rendah dibandingkan subjek. Objek tidak mempunyai kemampuan untuk muncul, mereka hanya menjadi representasi dari karakter lain.

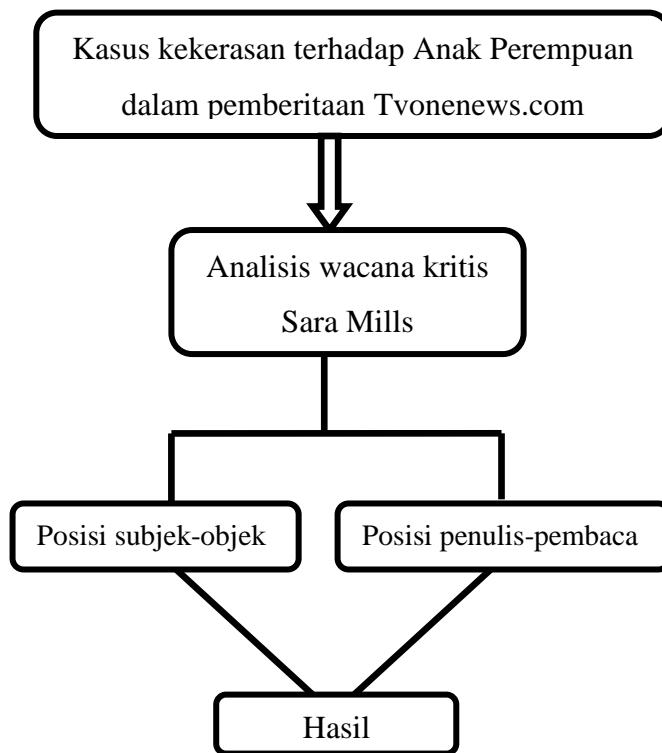
2. Posisi pembaca-penulis

Mills melalui Eriyanto, posisi pembaca memegang peran yang sangat penting dan menjadi faktor pertimbangan dalam sebuah teks, karena teks adalah proses negosiasi antara penulis dan pembaca. Dalam satu aspek utama dalam strategi wacana menurut Sara Mills adalah cara pembaca direpresentasikan dalam teks tersebut. Strategi ini berkaitan dengan bagaimana pembaca mengidentifikasi diri dan menempatkan dirinya dalam teks.²¹

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 201

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu dasar penelitian yang mencakup struktur dan teori yang akan digunakan sebagai landasan untuk menjalankan penelitian dengan tujuan mengarahkan penelitian menuju sasaran dan kesimpulan yang diinginkan. Kerangka pikir juga menggambarkan hubungan antara berbagai teori yang berkaitan antara teori dari berbagai faktor yang didefinisikan sebagai objek permasalahan.²² Dasar penelitian ini adalah kasus kekerasan terhadap anak perempuan dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills. Berikut kerangka pikir dari penelitian ini.



Bagan 1 Kerangka Pikir

²² Tedi Priadna. "Prosedur Penelitian Penduduk", Edisi I (Bandung, CV. Insan Mandiri, 2017), H. 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif berlandaskan pada prinsip-prinsip umum yang menekankan pemahaman terhadap makna dari suatu fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹ Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari perilaku yang dapat diamati.² Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis teks berita untuk memperoleh data, dan juga memanfaatkan sumber perpustakaan untuk mengumpulkan literatur-literatur untuk melengkapi data yang diperlukan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis berdasarkan teori Sara Mills terhadap teks berita. Sara Mills lebih memusatkan perhatiannya pada wacana tentang perempuan, feminis menekankan struktur sosial agar tidak terlalu menindas perempuan.³ Bagaimana perempuan digambarkan dalam teks, novel, gambar, foto maupun berita. Pendekatan ini dikenal dengan istilah perspektif feminis dalam analisis wacana, yang fokus utamanya adalah mengungkap bias atau ketidakadilan dalam representasi perempuan. Dalam banyak kasus, perempuan sering kali digambarkan dengan cara yang tidak seimbang dalam teks sebagai pihak yang

¹Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana

²Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

³Sara Mills, *Feminist Stylistics*, (London: Routledge, 2005), h. 5.

salah, marginal dibandingkan dengan pihak laki-laki dan buruk mengenai perempuan, inilah yang menjadi sasaran utama dari tulisan Mills.⁴

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud untuk membatasi kasus yang akan dikaji oleh peneliti serta membantu dalam memilih data yang sesuai dengan subjek penelitian. Untuk penelitian ini, fokus yang diambil adalah pada teks berita di portal media Tvonewson.com pada bulan Maret-April 2024 didasarkan pada pertimbangan pada periode tersebut terdapat sejumlah kasus kekerasan terhadap anak perempuan yang mendapat perhatian publik dan media secara intensif yang menunjukkan adanya urgensi persoalan yang tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga menggugah kesadaran masyarakat luas terhadap perlindungan anak perempuan, dan rentang waktu yang jelas dan terbatas dapat membantu penelitian ini lebih sistematis, terarah, dengan membatasi data pada periode tersebut. Hal ini dapat membantu peneliti melihat pola representasi, posisi subjek, korban, pelaku, maupun masyarakat serta wacana yang ditampilkan media terhadap isu tersebut yang sedang hangat diperbincangkan. Dimana ada empat berita yang akan penulis analisis.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah menjadi hal yang penting untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap maksud dari penelitian ini, maka penelitian memberikan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Analisis wacana kritis Sara Mills

⁴Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2001), h. 199-200.

Analisis wacana Sara Mills adalah analisis mengenai feminis yang berfokus pada representasi perempuan di dalam teks, dua konsep utama yang ditekankan dalam pendekatan ini yaitu posisi subjek objek yang menentukan siapa yang memberi makna dan siapa yang dimaknai, dan posisi penulis pembaca yang melihat bagaimana makna teks dibentuk tidak hanya oleh penulis tetapi juga oleh pembaca.

2. Kekerasan terhadap anak perempuan

Kekerasan terhadap anak perempuan adalah suatu tindakan atau perlakuan yang menimbulkan penderitaan secara fisik, mental, seksual, termasuk penelantaran yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekerasan fisik meliputi, pemukulan, tendangan bahkan penyiksaan, kekerasan mental mencakup ancaman, tekanan psikologis, kekerasan seksual berupa pelecehan atau penyiksaan, dan penelantaran terkait ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu isi berita pada portal media Tvonews.com pada terbitan bulan Maret-April 2024 tentang kasus kekerasan terhadap anak perempuan.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari berbagai referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Data sekunder penelitian ini berupa buku-buku referensi, jurnal penelitian, artikel, dan situs-situs lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, peneliti menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan dan menarik kesimpulan. penelitian ini memiliki instrumen pendukung sebagai alat untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini adalah *Handphone*. *Handphone* digunakan untuk mengakses teks berita di situs tvonenews.com. selanjutnya buku catatan untuk mencatat manual analisis poin-poin tentang berita kasus kekerasan terhadap anak perempuan terbitan bulan Maret-April 2024 di Tvonenews.com. selain itu penelitian ini menerapkan teori analisis wacana kritis Sara Mills sebagai instrumen konseptual yang digunakan untuk mengkaji penempatan subjek-objek, pembaca, serta representasi anak perempuan korban kekerasan dalam teks berita.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis untuk penelitian ini.

1. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini mengumpulkan teks berita terkait kasus kekerasan terhadap anak perempuan yang dipublikasikan di portal Tvonenews.com pada terbitan bulan Maret-April 2024. Proses dokumentasi dilakukan dengan cara mengakses portal berita menggunakan *hadphone* sebagai media pencarian,

kemudian menyimpan salinan teks berita yang sesuai dengan fokus penelitian, dan mengkalisifikasikan berita berdasarkan tanggal terbitan 15 Maret - 20 Maret, dan 19 April - 21 April, serta jenis kekerasan yang dimuat di tvonenews.com.

2. Studi Pustaka

Peneliti mencari dan mengkaji berbagai literatur yang relevan yang diperoleh dari buku mengenai teori analisis wacana kritis Sara Mills, serta jurnal, karya ilmiah, dan sumber lain. Tujuan dilakukan untuk memperoleh data yang jelas untuk menganalisis teks berita di Tvonews.com terbitan bulan Maret-April 2024 tentang kasus kekerasan terhadap anak perempuan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas pengujian secara kredibilitas agar data tersebut dapat dipercaya, dan berdiskusi dengan rekan/teman terkait temuan data yang diperoleh. Sementara itu kredibilitasi data diantaranya dengan melakukan peningkatan ketekunan pengamatan atau teknik baca teks berita, yaitu tentang kasus kekerasan pada anak perempuan di Tvonews.com terbitan bulan Maret-April 2024. Adapun penelitian ini melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan guna memastikan kebenarannya. Langkah ini bertujuan untuk menyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh telah benar atau salah. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan keyakinan kepada penulis bahwa data yang diperoleh sudah sah dan layak untuk diteruskan menjadi data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data diawali dengan pengumpulan data melalui *website* Tvonews.com untuk memperoleh data tentang kasus kekerasan terhadap anak perempuan. Setelah mendapatkan data tersebut kemudian diklasifikasikan atau dilakukan pengelompokan dan kategorisasikan agar dapat diambil beberapa berita yang mewakili berita lainnya untuk dianalisis.

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis yang digunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills yang mengutamakan posisi aktor dalam teks. Kedudukan ini dipandang sebagai bentuk ketiaatan kepada seseorang mencakup satu pihak yang berperan sebagai juru bahasa dan pihak lain sebagai objek yang harus dijelaskan. Ada dua aspek utama yang perlu diperhatikan dalam sebuah analisis yaitu pertama, bagaimana aktor sosial diposisikan dalam berita, siapa yang dijadikan penafsir untuk menjelaskan pihak-pihak dalam peristiwa tersebut dan apa konsekuensinya. Kedua, posisi pembaca dalam teks.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih data yang dianggap penting dan relevan terkait dengan masalah penelitian dengan tujuan dapat memperjelas data-data yang relevan yang disajikan dalam bentuk laporan. Yaitu teks berita Tvonews.com terbitan pada bulan Maret-April 2024 tentang kekerasan terhadap anak perempuan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil penelitian yang telah didapatkan terkait bentuk dan kasus kekerasan terhadap anak perempuan dengan menggunakan teori Sara Mills. Data tersebut akan diuraikan dalam bentuk tabel, dan sebagainya, sehingga data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan. penyajian data dapat memberikan kemudahan untuk memahami hasil penelitian dengan mudah dipahami.⁵

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan hasil akhir dalam sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan seluruh inti dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari berbagai data yang didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan juga jelas.

Untuk mengelolah data penelitian melalukan beberapa tahapan analisis, yaitu:

1. Menentukan unit observasi yang dalam hal ini adalah portal berita tvonenews.com
2. Mengumpulkan semua pemberitaan terkait kasus kekerasan terhadap anak perempuan terbitan bulan Maret-April 2024 di tvonenews.com sebagai unit analisis.
3. Mengurutkan berita sesuai dengan waktu publikasi dan kemudian membaca seluruh teks pemberitaan yang dijadikan bahan analisis

⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247-249.

4. Memeriksa apakah anak perempuan sebagai korban kekerasan diberi ruang untuk berbicara menjelaskan peristiwa yang dialaminya dan siapa yang diposisikan sebagai subjek (pencerita) dan siapa yang dijadikan objek (diceritakan), dengan demikian peneliti akan mengetahui bagaimana tvonenews.com mengemas pemberitaan kekerasan terhadap anak perempuan.
5. Mendapatkan hasil setelah seluruh bahan analisis selesai dianalisis menggunakan model analisisi wacana kritis Sara Mills.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Tvonenews.com

Tvonenews.com resmi diluncurkan pada 14 Februari 2008 pukul 19.30 WIB, yang menjadi tonggak penting karena menandai siaran perdana tvOne peresmian ini dilakukan langsung oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, Susilo Bambang Yudhoyono, menjadikan tvOne sebagai stasiun televisi pertama di indonesia yang diresmikan langsung dari istana kepresidenan.



Gambar 4.1: Logo tvOnenews.com

Tvone secara konsisten berupaya menginspirasi masyarakat Indonesia berusia 15 tahun ke atas untuk berfikir kritis dan berkembang, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan sosial, melalui sajian program berita serta tayangan olaraga berskala lokal dan internasional.¹

2. Berita Kasus kekerasan terhadap Anak Perempuan

Penelitian ini berfokus pada berita yang diterbitkan tvonenews.com pada terbitan Maret-April 2024 dengan empat berita. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis yakni terdapat empat berita yang diterbitkan oleh

¹Tentang Kami – TvOneNews.com di akses pada 29 Januari 2025.
<https://www.tvonenews.com/tentang-tvone>

media tvonenews.com memuat informasi terkait kasus tersebut, berikut adalah judul berita yang ditemukan oleh penulis dalam pemberitaan tvonenews.com.

Tabel 4.1 Daftar Judul Berita Media *Online* tvonenews.com

Hari /Tanggal	Judul Berita
Sabtu, 15 Maret 2024	Dikira perang sarung, anak perempuan dipukul saat main slepet sarung di Ciputat.
Rabu, 20 Maret 2024	Kejam anak perempuan 8 tahun di Tapeteng disiksa tante kandung, dimasukkan ke karung dan ditenteng keliling.
Jumat, 19 April 2024	Polisi tangkap ayah dan kakek yang cabuli anak kandung di Lampung Selatan.
Kamis, 21 April 2024	Detik-detik satpam pelaku pelecehan seksual anak 5 tahun di Makassar diamuk massa, polisi kewalahan amankan terduga.

B. Pembahasan

1. Bentuk kekerasan pada anak perempuan berdasarkan pemberitaan Tvonenews.com.

Kekerasan merupakan perbuatan yang bertentangan dengan hak asasi manusia dan masih sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat, bentuk kekerasan yang paling memprihatinkan adalah kekerasan terhadap anak perempuan yang jumlah kejadianya masih cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui proses pengamatan dari empat teks berita terkait kasus kekerasan terhadap anak perempuan terbitan bulan Maret-April 2024 di tvonenews.com ditemukan bahwa bentuk kekerasan terhadap anak perempuan yaitu terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Bentuk Kekerasan terhadap anak perempuan

Judul berita	Bentuk kekerasan	Temuan teks
Dikira perang sarung, anak perempuan dipukul saat main slepet sarung di Ciputat	Kekerasan fisik	“Saat itu korban N bersama 2 temannya tengah bermain slepetan sarung, namun tiba-tiba datang sekelompok remaja lain yang tanpa basa-basi memukul N dan merekamnya.”
Kejam Anak Perempuan 8 tahun di Tapteng disiksa tante	Kekerasan fisik	“Tampak tante korban MS (37) menenteng korban yang sudah dimasukkan

kandung dimasukkan ke
karung dan ditenteng
keliling.

ke karung berwarna putih,
kemudian ditenteng sambil
berjalan kaki keliling ke
balik rumah pelaku, anak yang
masih berumur 8 tahun disebut
sering dianiaya dan dipaksa
bekerja oleh tante kandungnya
usai pulang sekolah.”

Polisi Tangkap Ayah dan Kakek yang Cabuli Anak kandung di Lampung Selatan.

“Tindakan pidana kasus kekerasan seksual, dan fisik. “Pencabulan ini, ada unsur ancaman kekerasan dengan memaksa korban untuk berhubungan badan dengan ancaman akan dibunuh dan usir jika korban menolak.”

“Hal ini terbongkar ketika korban melaporkan kejadian ini kepada kakak ibunya bahwa korban mengalami sakit pada bagian vaginanya.”

Detik-detik satpam pelaku pelecehan seksual fisik dan psikologis Kekerasan Seksual, “Aksi pelecehan terhadap anak perempuan dibawah umur

anak 5 tahun tersebut terungkap setelah di Makassar korban menangis kesakitan dan diamuk massa, polisi melapor ke orangtuanya.” kewalahan amankan “Atas kejadian tersebut, terduga. korban yang masih dibawah umur mengalami trauma dan sedang ditangani oleh pihak terkait.”

2. Kasus kekerasan terhadap anak perempuan berdasarkan pemberitaan Tvonenews.com dalam analisis wacana kritis Sara Mills.

Penelitian ini memfokuskan pada analisis teks berita dalam pemberitaan tvonenews.com. penelitian tersebut dilakukan karena termasuk penelitian yang bertujuan untuk menganalisis empat berita tentang kasus kekerasan terhadap anak perempuan dengan menggunakan model analisis wacana kritis Sara Mills yang meliputi posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca. Sara Mills melihat bagaimana posisi akhir aktor ditampilkan dalam teks, bagaimana seseorang menjadi subjek-objek pencerita yang akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruan.

Analisis ini menjadi penting karena terletak pada peran media dalam membungkai suatu peristiwa tidak hanya mengatur alur informasi, tetapi juga mempengaruhi pembentuk opini masyarakat dalam konteks kekerasan terhadap anak perempuan. Oleh karena itu pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills digunakan sebagai landasan analisis. Berikut tabel analisis wacana kritis Sara Mills pada media tvonenews.com.

Tabel 4.3 Analisis wacana kritis Sara Mills pada media *online* tvonenews.com

Judul Berita	Tingkat	Yang ingin dilihat
“Dikira perang sarung anak Posisi Subjek-Objek perempuan dipukul saat main slepet sarung di Ciputat”.	Penulis menampilkan anak perempuan (korban) sebagai objek (diceritakan), karena dalam teks tersebut korban sebagai objek yang ditampilkan oleh aktor sosial yaitu ibu korban, meskipun dalam wacana tersebut anak perempuan atau korban tidak mendapatkan posisi sebagai subjek tetapi yang menyampaikan keterangan lebih memihak kepada korban, artinya bahwa aktor sosial yang diposisikan sebagai subjek dalam wacana tersebut yang berperan sebagai wakil korban, hal ini tampak jelas pada kalimat,	<p><i>“Tapi entah dari kubu bagian mana ada yang nyerang anak saya dan rekam kejadiannya kemudian kabur.”</i></p>

Sementara itu posisi pelaku juga tidak ditempatkan sebagai subjek melainkan objek, kalimat yang menunjukkan pelaku sebagai objek sebagai berikut.

“Pelaku sudah ada nama dan rumahnya, tapi polisi masih mengembangkan kasus ini.”

Jelas terlihat bahwa pada wacana tersebut ditampilkan sebagai sosok pelaku kekerasan, karena ibu korban sudah melaporkan kejadian tersebut ke polisi dan sudah mengetahui identitas pelaku sementara itu polisi masih mengembangkan kasus tersebut.

Posisi Penulis-Pembaca Penulis menempatkan pembaca untuk melihat peran polisi dalam menangani kasus tersebut. Hal ini tampak jelas pada kalimat.

“Pelaku Sudah ada nama dan rumahnya, tapi polisi masih mengembangkan kasus tersebut, Sebelumnya, polisi mengagalkan rencana tawuran sarung oleh 12

remaja. Polisi ini terbatas dalam pengawasan wilayah, jadi perlu adanya bantuan dari warga.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa polisi merupakan aktor utama yang bertindak. Dalam hal ini korban tidak memiliki ruang untuk menyampaikan keterangan atas kekerasan yang dialaminya. Penulis secara tidak langsung merepresentasikan atau mewakili korban. Sementara pelaku juga tidak diberikan ruang untuk berbicara atau menyampaikan keterangan, sehingga pembaca diarahkan untuk melihat pelaku sebagai pihak yang bersalah. Pembaca secara tidak langsung diposisikan untuk percaya bahwa polisi akan menyelesaikan kasus ini dan tidak ada keterangan tentang langkah hukum terhadap pelaku dan tidak ada

keterangan lebih lanjut tentang kondisi korban setelah mengalami kejadian tersebut, sementara itu tentang mengapa tawuran sarung sering terjadi, sehingga pembaca hanya memahami kasus tersebut sebagai tindakan kriminal yang harus dihentikan, bukan sebagai fenomena sosial yang perlu diatasi secara mendalam.

Kejam anak perempuan 8 tahun di Tapteng disiksa tante kandung, dimasukkan ke karung dan ditenteng keliling.

Posisi Subjek-Objek

Penulis menampilkan anak perempuan sebagai objek. Anak 8 tahun sebagai tokoh perempuan yang tidak berdaya menjadi korban kekerasan dan tidak memiliki suara dalam pemberitaan. Kekerasan yang dialami korban tersebut dianggap bahwa korban terlambat pulang ke rumah. Kemudian penulis menampilkan polres Tapteng AKP Arlin Harahap sebagai subjek

dalam wacana tersebut, dalam menyampaikan keterangan tentang kekerasan tersebut dan bahwa selepas video itu viral polisi langsung menahan pelaku, hal ini tampak jelas pada kalimat,

“Kekerasan itu terjadi di perumahan PT Naula Sawit Kabupaten Tapteng peritiwa itu kemudian viral di media sosial, korban diminta tinggal dan dirawat tantenya sejak januari 2022 korban juga merupakan anak yatim sejak tahun 2024. Pelaku telah ditahan polres Tapteng untuk di proses sesuai UU tentang perlindungan anak.”

Posisi Penulis-Pembaca Dalam hal ini penulis mewakili apa yang dialami korban seperti yang disampaikan pihak kepolisian karena dalam wacana tersebut penulis tidak menyalahkan korban, meskipun alasan kekerasan adalah karena terlambat pulang,justru hal ini

ditampilkan sebagai sesuatu yang tidak wajar untuk dibalas dengan kekerasan. Sementara pelaku tidak mendapatkan pembelaan dalam wacana tersebut. Sedangkan pembaca dikategorikan sebagai kelompok masyarakat umum untuk simpati kepada korban yang secara tidak langsung merasakan penderitaan yang dialami oleh korban dan melihat korban sebagai pihak yang tidak bersalah dan layak dibela. Dan pembaca diberikan informasi mengenai tentang urgensi melindungi anak-anak dari berbagai bentuk tindakan kekerasan.

Polisi Tangkap ayah dan kakek yang cabuli anak kandunga di Lampung Selatan.

Posisi Subjek-Objek

Penulis menampilkan anak perempuan (korban) sebagai objek, karena pada wacana tersebut korban sebagai objek yang ditampilkan oleh aktor sosial yaitu

polisi AKBP Yusriandi Yusrin, meskipun dalam wacana tersebut anak perempuan atau korban tidak mendapatkan posisi-posisi subjek, tetapi yang menyampaikan keterangan lebih memihak kepada korban, artinya bahwa aktor yang diposisikan sebagai subjek dalam wacana tersebut berperan sebagai wakil dari korban, hal ini tampak jelas pada kalimat

“Yang menjadi korban anak kita berusia 15 tahun.”

Dan kalimat selanjutnya menunjukkan korban sebagai objek tampak pada kalimat.

“Hal ini terbongkar ketika korban melaporkan kejadian ini kepada kakak ibunya bahwa korban mengalami sakit pada bagian vitalnya.”

Sementara itu posisi pelaku juga tidak digambarkan sebagai subjek melainkan sebagai objek, hal ini tampak

pada kalimat,

“Kaporles menceritakan dalam tindakan pidana pencabulan itu, ada unsur ancaman kekerasan dilakukan pelaku yakni memaksa korban untuk berhubungan badan dengan ancaman akan dibunuh dan diusir jika korban menolak”

“Pelaku tidak lain adalah orang terdekatnya yakni bapak kandungnya dan kakek dari korban.”

Posisi Penulis-Pembaca Dalam hal ini penulis mewakili apa yang dialami oleh korban yang disampaikan oleh pihak kepolisian dan juga pada wacana tersebut para tersangka diberat hukum tentang perlindungan anak dengan ancaman 15 tahun penjara. Secara tidak langsung pembaca diarahkan untuk simpati kepada korban, sedangkan terhadap pelaku digambarkan sebagai seorang yang bejat hanya karena ingin melampiaskan hasratnya anak

Detik-detik satpam pelecahan
seksual anak 5 tahun di Makassar
diamuk massa, polisi kewalahan
amankan terduga.

Posisi Subjek-Objek
pun menjadi korban, orang yang seharunya dapat dipercaya dan menjadi pelindung justru menjadi ancaman.

Penulis memposisikan pelaku sebagai objek dalam wacana tersebut, seperti yang terlihat pada kalimat :

“Pelaku yang merupakan satpam lingkungan sekitar sempat menerima sejumlah bogem mentah dari warga yang tersulut emosi.”

Pelaku ditampilkan dalam teks sebagai satpam yang melakukan tindakan bejat terhadap seorang anak perempuan yang kemudian membuat warga marah, pelaku sempat mengelak bahwa pelaku tidak melakukan pelecehan tersebut, namun ia tidak berikutik apa pun ketika diperlihatkan bukti CCTV yang menunjukkan aksi bejat yang ia lakukan kepada anak dibawah

umur tersebut. sementara itu, meskipun korban tidak diposisikan sebagai subjek tetapi aktor-aktor lain pada wacana tersebut seperti para warga menjadi wakil korban. Seperti pada kalimat,

“Banyaknya massa yang geram atas tindakan bejat pelaku, kemarahan ratusan warga tersebut tak terbendung lagi setelah mengetahui aksi pelaku yang diduga melakukan pelecehan seksual kepada anak di bawah umur.”

Sementara itu kekerasan tersebut teruangkap ketika korban sempat mengeluh kesakitan dan melaporkan kepada orangtuanya, atas kejadian itu korban mengalami trauma.

Posisi Penulis-Pembaca Dalam hal ini penulis mewakili apa yang dialami oleh korban, karena pada wacana tersebut menggambarkan aksi para warga yang emosi kepada pelaku, sementara

itu korban juga digambarkan sebagai perempuan yang lemah dan tidak berdaya dan mengalami trauma atas kerjadian tersebut. sasarannya pun kepada pembaca masyarakat umum yang ikut merasakan keadaan korban, dan emosi yang sama dengan warga, kemarahan, kebencian terhadap tindakan pelaku.

Berdasarkan hasil analisis ke empat berita diatas, menunjukkan bahwa penulis berita tvonenews.com memposisikan anak perempuan dalam teks masih sebagai objek, anak perempuan belum dapat menghadirkan dirinya atau menceritakan peristiwa yang dialaminya, dimana mereka lebih banyak diceritakan oleh aktor sosial lainnya. Dalam hal ini anak perempuan yang mengalami kekerasan seringkali tidak diberikan ruang untuk menyampaikan kejadian yang dialaminya, sehingga mereka hanya bagian dari cerita yang diceritakan oleh orang lain yaitu ibu korban, pihak kepolisian, dan warga, bukan dari pernyataan korban secara langsung. Akibatnya, pengalaman korban tidak tersampaikan secara utuh, dan suara korban menjadi terpinggirkan dalam pemberitaan. Tetapi subjeknya itu sendiri bukanlah para pelaku melainkan dari beberapa pihak yang mewakili korban, sehingga jelas bahwa tvonenews.com lebih memihak kepada korban. Sedangkan pelaku tidak diwakil oleh siapa pun terhadap kekerasan yang diperbuatnya. Sehingga pelaku digambarkan sebagai orang yang jahat, tidak bermoral, dan menjadi penyebab utama penderitaan korban. Selanjutnya posisi pembaca didalam teks diarahkan untuk lebih simpati kepada korban.

Dari analisis tersebut, pihak kepolisian menjadi salah satu aktor sosial yang dominan dalam menginformasikan kasus kekerasan terhadap anak perempuan, pihak kepolisian tersebut menyampaikan keterangan terkait kronologi kejadian, kondisi korban, serta langkah-langkah hukum yang akan diambil. Dalam pemberitaan orang tua korban juga menyampaikan keterangan tentang kondisi yang terjadi pada anaknya, serta harapan mereka terhadap proses hukum.

Perbuatan pelaku jelas sangat merugikan korban baik secara fisik dan psikologinya, yang telah menghancurkan masa depan seorang anak perempuan yang masih sangat muda. Perbuatan yang dilakukan oleh pelaku tidak hanya meninggalkan luka fisik tetapi juga trauma mendalam yang dapat membekas seumur hidupnya. Dampak trauma tersebut kerap mempengaruhi aspek emosional, dan pendidikan korban, menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan diri, diliputi rasa takut, bahkan berisiko mengalami depresi dalam jangka panjang. Para korban harus menghadapi stigma dari lingkungan sekitarnya, yang justru menambah beban psikologis yang mereka alami, kekerasan yang dialami sejak usia dini menjadikan korban mengalami gangguan mental yang berkepanjangan dan menghambat kemampuan mereka untuk meraih masa depan yang layak dan penuh harapan.

Beberapa bentuk kekerasan yang ditemukan dari analisis tersebut, mulai dari pemukulan, penyiksaan, hingga pemerkosaan. Kekerasan yang berulang dilakukan oleh pelaku yang justru merupakan orang terdekatnya, yang seharusnya menjadi pelindung dan orang yang dapat dipercaya justru menjadi ancaman bagi korban. Kekerasan tersebut tidak hanya melukai korban, tetapi juga menghancurkan kehidupan sosial dan emosional mereka sejak usia dini. Mereka dipaksa untuk menghadapi kenyataan yang pahit yang tidak seharunya dialami mereka.

Sementara itu pada wacana tersebut, korban kekerasan tidak dihadirkan sebagai subjek dalam pemberitaan, bahwa kejadian yang dialaminya tidak sepenuhnya tersampaikan. Sehingga suara anak perempuan yang menjadi korban

tidak langsung terdengar. Anak perempuan dipandang sebagai individu yang lemah, tidak berdaya, dan mengalami ketidakadilan akan dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lutfi Muawanah, pada penelitian yang berjudul “Analisis wacana kritis Sara Mills pada berita pemerkosaan anak di bawah umur di Kompas.com” hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Kompas.com memposisikan perempuan dalam teks berita sebagai objek dimana perempuan tidak menceritakan peristiwa yang dialaminya sendiri sebagai narasumber dan kehadiranya muncul dalam teks melalui sudut pandang orang lain, dan tidak diberikan kesempatan untuk berbicara, sehingga perempuan atau korban dikenal dengan kaum yang lemah.²

Secara keseluruhan, wacana dalam pemberitaan tvonenews.com menunjukkan adanya ketimpangan dalam representasi, di mana baik korban maupun pelaku tidak diberi ruang untuk berbicara sebagai subjek. Dimana pada wacana tersebut hanya diwakili pihak ketiga, meskipun media tampak berpihak kepada korban, namun bentuk pemberitaan tersebut belum sepenuhnya mampu menghadirkan anak perempuan sebagai individu yang memiliki hak untuk didengar, dihormati, dan diperjuangkan keadilannya secara penuh.

3. Peran Media dalam memberitakan kasus kekerasan sesuai prinsip-prinsip Islam

Berdasarkan hasil penelitian terkait kasus kekerasan terhadap anak perempuan dalam pemberitaan tvonenews.com yang dianalisis dengan analisis

²Lutfi Muawanah. “Analisis wacana Sara Mills pada Berita Pemerkosaan Anak di bawah umur di Kompas.com”, *KOMUNIKA* Vo.14. No. 2 Desember 2021, hal. 200-201.

wacana kritis Sara Mills. Peran media dalam memberitakan kasus kekerasan sesuai dengan prinsip-prinsip islam, seperti.

a. Menyampaikan informasi yang benar

Islam mengajarkan pentingnya menyampaikan informasi yang benar, jujur dan dapat dipercaya, dalam hal ini media berperan penting untuk menghindari penyebaran berita palsu atau fitnah, untuk itu menyampaikan informasi yang efektif agar tidak merugikan. Al-Quran dan Hadist telah memberikan beberapa aturan yang perlu diperhatikan oleh setiap individu, seperti.

1) *Qasas/Naba al-Haq* (Kisah-kisah/Kabar)

Merujuk pada penyampaian informasi yang mencerminkan kisah, berita, dan kabar yang benar, khususnya yang berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan. Dalam Al-Quran, informasi yang benar memiliki sejumlah ciri, yaitu mampu meneguhkan hati penerimanya, mengandung kebenaran, pelajaran, serta peringatan, dan dapat membangunkan seseorang dari kelalaian. Selain itu, informasi tersebut tidak menutupi atau menyembunyikan kebenaran. Dapat menyelesaikan perbedaan/pertentangan dan informasi yang dapat memberikan semangat untuk berbuat baik serta menyampaikan informasi yang benar dan dapat diterima.

2) *Amr ma'ruf nahi munkar*, yaitu penyampaian pesan yang bertujuan untuk saling menasihati dalam melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan yang tercela atau berdosa. Informasi tersebut disampaikan sebagai upaya untuk mendorong tumbuhnya nilai-nilai positif serta mengurangi

tersebarnya nilai-nilai keburukan dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

- 3) *Hikmah* (Kebijaksanaan/Pengetahuan), yaitu penyampaian pesan yang berisi informasi yang benar dapat membedahkan yang haq dan yang batil, dalam hal ini penyampaian informasi dengan bijaksana, kelembutan, dan menyentuh kesadaran, sehingga dapat memotivasi khalayak untuk bersikap dengan baik.
- 4) *Tabayyun* (Prinsip/Sikap), menunjukkan bahwa informasi yang diberikan telah diklasifikasikan terlebih dahulu, artinya disampaikan berdasarkan sumber yang valid dan terpercaya. Dengan demikian, informasi tersebut bersifat objektif, tidak berpihak, dan memberikan ruang bagi penerima untuk menilai secara adil.
- 5) *Mauizah hasanah* (Nasihat/Ucapan yang bijaksana dan lembut), adalah informasi yang memuat telada baik yang layak ditiru oleh penerima, baik melalui proses peniruan maupun pengenalan diri. Dalam Al-Quran terdapat contoh-contoh teladan yang baik bagi umat islam, seperti Luqman Al-Hikam yang memberikan nasihat kepada anaknya, serta Nabi Ibrahim As., yang dikenal sebagai pribadi dengan hati yang bersih (Al-Qalb Al Salim).
- 6) *Layyin* (Halus/Lembut), berarti menyampaikan informasi dengan bahasa yang halus, ramah, dan tidak kasar atau keras, sehingga pendengaran tidak

merasa tersinggung dan tetap dapat menerima kekurangan serta kesalahan dirinya dengan baik.⁵

b. Menjaga kehormatan individu

Menjaga kehormatan individu media harus menghormati privasi dan juga martabat setiap individu, dalam islam melarang untuk menyebarkan informasi yang dapat merusak reputasi. Dalam hal ini prinsip-prinsip kode etik jurnalistik dalam Al-Quran, mengacu pada kerangka Karl Wallace pedoman etika jurnalistik ada empat yaitu *fairness,accuracy*, bebas bertanggungjawab, dan kritik konstruktif.

1) *Fairness* (Bersikap wajar dan patut)

Dalam menyampaikan pesan seorang jurnalis harus sesuai dan jujur dalam menyampaikan kebenaran, dan juga adil. Kebenaran dalam pemberitaan, seseorang jurnalistik dituntut untuk menyampaikan informasi yang benar sesuai dengan fakta yang terjadi bukan berita bohong, pemberitaan harus berdasarkan kebenaran. Adil dalam islam artinya menyerahkan sesuatu yang menjadi milik seseorang, menghargai dan juga menjaga martabat setiap individu.

2) Kebebasan bertanggung jawab

Menyampaikan suatu berita kebebasan pers dalam islam selalu berjalan seiring dengan tanggung jawab. Seorang wartawan harus tegas memperjuangkan dakwah islam melalui karya tulisnya kepada masyarakat dengan cara yang sopan santun, tanpa menggunakan bahasa kasar atau

⁵Agus Sofyandi Kahfi. "Informasi dalam Perspektif Islam," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol.7. No. 2 (2005): hal. 323-324. <https://ejournal.uinsba.ac.id/inedx.php/mediator/article/view/1274>

tindakan kejam. Oleh karena itu, tujuan mulia harus diiringi dengan cara yang baik, agar tidak merusak reputasi agama dengan menyebarkan informasi yang hoaks, provokasi, dan fitnah.

3) *Accuracy of information* (keakuratan informasi)

Dalam menyampaikan berita harus dengan cara yang benar, menyakinkan dan akurat, seorang jurnalis harus berani mencari tahu asal berita sehingga dapat menghasilkan informasi yang terpercaya. Media harus berhati-hati untuk tidak menyebarkan yang tidak sah atau dapat merusak reputasi seseorang tanpa alasan yang jelas.

4) *Kritik Konstruktif*

Menyampaikan kebenaran merupakan tugas bagi setiap manusia, dalam islam menyampaikan kebenaran merupakan wajib dilaksanakan, juga adanya perintah dan larangan, pada surat Al-Imran:104,

وَلَا تُكْنِمُ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ⑯

Terjemahan:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segologan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka lah orang-orang yang beruntung.”⁶

Menyampaikan kebenaran ataupun kritik dimaksudkan menyampaikan pesan untuk adanya perbaikan dengan melalui cara ini dapat memberikan perubahan. Dalam hal ini masyarakat akan terbantu dengan adanya informasi di media, masyarakat pun akan mendesak para pihak untuk

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia (2019). AL-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 63

segera turun tangan, itulah yang dimaksud adanya kritik konstruktif, yakni kritik yang mebangun dan tidak menjatuhkan martabat seseorang. Dan informasi harus diverifikasi sebelum dipublikasi, menghindari menyebarkan berita yang belum terbukti kebenarannya dan memberikan ruang semua pihak untuk menjelaskan fakta yang terjadi.⁷

c. Mengedukasi masyarakat

Menyampaikan informasi media juga berperan dalam mengedukasi tentang mempertahankan hak asasi terutama untuk perempuan dan anak-anak, media juga dapat memberikan informasi tentang upaya mencegah kasus kekerasan dan solusi berdasarkan nilai-nilai islam, serta mengembangkan masyarakat yang beradab dan saling menghargai.

1) Penyampaian dakwah melalui media digital

Penyebaran dakwah melalui media digital memungkinkan pesan-pesan keagamaan tersampaikan secara lebih luas dan dapat menjangkau beragam kalangan, lewat ceramah, kajian, maupun artikel islam yang mudah diakses masyarakat pun lebih mudah dalam mendapatkan pengetahuan agama.

2) Distorsi etika dan moral

Media digital kerap kali digunakan secara tidak tepat untuk menyebarkan berita atau konten negatif yang bertentangan dengan ajaran islam.

⁷Heri Romli Pasrah."Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers dalam Perspektif islam", *Jurnal Dakwah* Vol. IX No. 2 Juli-Desember (2008), hal 124-129. <https://ejournal.uin.suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2008.09202>

3) Peran ulama dan tokoh masyarakat

Peran ulama dan tokoh masyarakat memiliki peran dalam menjaga keutuhan komunikasi islam saat ini. Kehadiran mereka sangat diperlukan untuk memberikan edukasi mengenai etika penggunaan media serta memanfaatkan media sebagai sarana penyampaian pesan-pesan positif yang berlandaskan ajaran agama.⁸ Dengan demikian, ulama dan tokoh masyarakat berperan sebagai penengah dalam merespon berbagai persoalan yang sensitif. Sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman maupun konflik ditengah publik, melalui peran aktif mereka. Media dapat difungsikan sebagai sarana yang membangun, memberikan pencerahan bagi ummat, serta menumbuhkan semangat *ukhuwah islamiyah* dan kedulian sosial.

⁸Mochammad Naufal, “Peran Komunikasi Islam dalam membangun Etika dan Moral Masyarakat Muslim di Era Digital”, *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 6, No. 1, (Mei 2024): hal 88. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/download/2567/1452/>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai bentuk dan kasus kekerasan terhadap anak perempuan berdasarkan pemberitaan tvonenews.com pada analisis wacana kritis Sara Mills, yaitu posisi subjek objek, dan posisi penulis pembaca.

1. Bentuk kekerasan terhadap anak perempuan berdasarkan pemberitaan tvonenews.com yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikologis, dan kekerasan seksual.
2. Kasus kekerasan terhadap anak perempuan berdasarkan pemberitaan tvonenews.com dalam analisis wacana kritis Sara Mills. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan yang menjadi korban kekerasan masih diposisikan sebagai objek dalam pemberitaan mereka tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka sendiri dan lebih banyak disampaikan oleh aktor sosial lain, seperti polisi, dan orangtua, sehingga sudut pandang korban tidak tersampaikan secara langsung. Anak perempuan pun dipandang sebagai individu yang lemah, tidak berdaya, dan mengalami ketidakadilan akan dirinya sendiri. Pemberitaan tersebut belum sepenuhnya mampu menghadirkan anak perempuan sebagai individu yang memiliki hak untuk didengar, dihormati, dan diperjuangkan keadilannya secara penuh.

B. Saran

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pemberitaan kasus kekerasan terhadap anak perempuan di portal berita tvonenews.com dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills sebagai landasan analisis. Ruang lingkup penelitian ini bersifat terbatas karena hanya menelaah teks berita dari satu media, yaitu tvonenews.com pada periode Maret-April 2024. Keterbatasan tersebut menyebabkan temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada media lainnya, namun tetap memberikan gambaran penting mengenai bagaimana media menempatkan tokoh subjek maupun objek serta mengarahkan pembaca dalam memahami isu kekerasan terhadap anak perempuan. Sehubungan dengan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis pemberitaan dari berbagai media sehingga pola representasi dapat tergambaran secara lebih komprehensif selanjutnya dapat menggunakan teori analisis lainnya, seperti model analisis Norman Fairclough atau teori lainnya, guna mengeksplorasi dimensi ideologi dan kekuasaan yang tersembunyi dalam narasi media terkait kasus kekerasan terhadap anak perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: LajnahPentashina Mushaf Al-Qur'an.
- Adawiah, Al Rabiah. "Upaya pencegahan kekerasan terhadap anak". *Jurnal Keamanan Nasional* Vol. 1 No. 2 (2015): h 283<https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/kamnas/article/view/1406/1087>
- Amelinda, Ria, dan Nurhayati Usman. "Analisis wacana kritis Gaya Komunikasi melalui Slogan Politik Bakal Calon Walikota Palopo 2024." Dalam Nurhidayah, dkk (Ed). *Bahasa, Politik, & Jagat Media Digital Analisis Wacana Kritis*, hlm 28. Yogyakarta: Satu Spasi. <https://satuspasi.com/product/bahasa-politik-jagat-media-digital-analisis-wacana-kritis/>
- Aisyah, Siti, dan Nursapia Harahap. "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual pada Anak di Media Online Tribun-Medan.com dan Kompas.TV". *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4, No. 2 (2023). <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jimik/article/download/265/199>.
- Asmara Rekha,Yumna Rasyid, Miftahulkhairah Anwar. "Posisi Perempuan dalam Berita Kekerasan Seksual Merdeka.com: Perspektif Sara Mills". *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 5, No. 2 (2023): 46 <https://ejurnal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/disaster/article/view/3246>
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Imanuel Setyo, Indah Husna Al Hidayah, Eva Eri Dia. "Analisis Wacana Feminisme dalam Teks Berita Onlien Fimela.com." *Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/13263/10172/24368>
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana
- Echols, John M. Dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001),
- Goddard, Chirs. *child abuse and child protection* (Melbourne:Churchill Livingstone, 1996)
- Hermawan, Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi I (Malang: MNC Publishing, 2016)

- Hidayat, Anwar. "Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan" *Al-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan KeislamaN*, Vol. 8, No. 1 (2021). h. 32. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/4260>
- <https://www.kemenppa.go.id/page/view/NTI4NA>, diakses pada 10 agustus 2024.
- <https://www.tvonenews.com/am/ekonomi/224480-reuteris-institute-tvonenews.com-menempati-posisi-ke-4-sebagai-media-onlien-terpopuler-di-indonesia-tahun-2024>
- Hudiono, Esthi Susanti. Perlindungan Anak dari Eksplorasi Seksual *Prespektif Organisasi Masyarakat Sipil*. Yogyakarta : Aswaja 2014.
- Huraerah, Abu. Kekerasan Terhadap Anak (Bandung: Nuansa, 2021)
- Ismail, Subur. "Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana." *Jurnal Bahasa Unimed*, No. 69TH, 2008
- Ibrahim, Yuniar Marhamah S., dkk. "Pengembangan E-Modul Pencegahan Kekerasan di Sekolah Dasar". *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol 5, No.1 (2025). <https://www.jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/download/4625/3543>.
- Kahfi, AS. "Informasi dalam Perspektif Islam," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol.7. No. 2 (2005): hal. 323-324. <https://ejournal.uinsba.ac.id/inedx.php/mediator/article/view/1274>
- Kumalasari, N. N., dan Purnamasari, N. I., "Analisis wacana kritis Kekerasan Seksual terhadap Anak Perempuan pada portal Berita Sindonews.com dan Tribunnews.com." *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3 (2023): <https://innovative.org/index.php/Innovative/article/download/344/349/4169>.
- Kurniasari, Alit. "Dampak kekerasan pada kepribadian anak". *Sosio Informan*, 5(1), (2019).
- Kurniawansyah, Edy dan Dahlan. Penyebab terjadinya Kekerasan Terhadap Anak (Studi Kasus di Kabupaten Sumbawa), *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* Vol. 9 No.2 September 2021, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/download/6866/pdf>.
- Mills, Sara. *Discourse*, (London dan New York:Routledge: 2001)
- Mills, Sara. *Feminist Stylistics*, (London: Routledge, 2005)
- Muawanah, Lutfi. "Analisis wacana Sara Mills pada Berita Pemeriksaan Anak di bawah umur di Kompas.com", *KOMUNIKA* Vo.1 4. No. 2 Desember 2021

- Muthar, "Perlindungan Hukum Teradap Anak Selaku Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga." (Universitas Hasanuddin Makassar:2012)
- Naufal, Mochammad. "Peran komunikasi Islami dalam membangun Etika dan Moral Masyarakat Muslim di Era Digital", *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 6, No 1, (Mei 2024): hal 88, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/download/2567/1452/>
- Nugrahaeni, Adinda Oktavia. "Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap dinamika psikologis anak usia dini". *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling Vol 1, No 1* (2023): <https://rayyanjurnal.com/index.php/jamparing/article/view/950>
- Pasrah, Heri Romli."Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers dalam Perspektif islam", *Jurnal Dakwah* Vol. IX No. 2 Juli-Desember (2008): 124-129 <https://ejournal.uin.suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2008.09202>
- Pratiwi, Febriana Sulistya. "Data Jumlah Kekerasan Terhadap Anak di Indonesia Menurun Jenisnya 2023", 23 Februari 2024. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kekerasan-terhadap-anak-di-indonesia-menurut-jenisnya-pada-2023>, 7 Juli 2024.
- Priadna, Tedi. "Prosedur Penelitian Penduduk", Edisi I (Bandung, CV. Insan Mandiri, 2017)
- Rafferty, yvonne. "Dimensi Internasional Diskriminasi dan Kekerasan Terhadap Anak Perempuan: Prespektif Hak Asasi Manusia", *Jurnal Studi Perempuan Internasional*, Vol. 14, NO.1 Januari 2013, h 8. <https://vc.bridgew.edu/jiws/vol14/iss1/1/>
- Rohana, Syamsuddin. *Analisis Wacana*,(Makassar: CV, Samudra Alif-Mim, 2022)
- Sadiyah Eno, Prima Gusti Yanti, dan Wini Tamini, "Berita kekerasan seksual terhadap perempuan dalam dunia pendidikan: Analisis wacana kritis Sara Mills" *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11 No.3 November 2022.
- Setiawan, Fendi. "Feminisme Dalam Pemberitaan Putri Cadrawathi Tersangka Kasus,Pembunuhan Berencana Brigadir J Pada Media Onlien: Analisis Wacana Kritis Sara Mills." *Seminar Internasional Riska Bahasa*, (15 oktober 2022), <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/2615/2387/>
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.7,(Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, analisis Semiotika, Analisis Framming*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), cet. Ket-1,

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247-249.

Tentang Kami – TvOneNews.com di akses pada 29 Januari 2025.

Widiyaningrum, Wahyu dan Umaimah Wahid. “Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan”. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 7, No. 1 (Maret 2021): 14.
<https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/equality/arti cle/view/8743>.

L

A

M

P

I

R

A

N



Gambar 1 Naskah Berita 1 di tvonenews.com

Kejam! Anak Perempuan 8 Tahun di Tapten Disiksa Tante Kandung, Dimasukkan ke Karung dan Ditenteng Keliling

• / DAERAH / SUMATERA
Rabu, 20 Maret 2024 - 16:28 WIB
Reporter : Syaren | Editor: Sri Wanawati

Tapten, tvOnenews.com - Sat Reskrim Polres Tapten menangani kasus kekerasan terhadap seorang anak perempuan di Kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapten, Sumatera Utara (Sumut). Tindakan penganiayaan terhadap PHN berusia 8 tahun itu dilakukan oleh tante kandungannya sendiri, direkam oleh warga dan viral di platform media sosial.

Dalam video singkat berdurasi 00.25 detik itu, tampak tante korban MS (37) menenteng korban yang sudah dimasukkan ke dalam **karung** berwarna putih, kemudian ditenteng sambil berjalan kaki keliling ke balik rumah pelaku.

E. Thohir dalam kekhawatiran.
Bergabunglah dalam program pembinaan eksklusif untuk pemimpin masa depan successroadmapguide.

Buka >

Anak yang masih berumur 8 tahun disebut sering dianiaya dan dipaksa bekerja oleh tante kandungnya usai pulang sekolah, Kamis (14/3/2024) lalu sekitar pukul 15.00 WIB. Selama ini korban tinggal di rumah tante kandungnya di Kecamatan Manduamas, sedangkan ibunya bekerja di Kota Sibolga.

Kasat Reskrim Polres Tapten **AKP Arlin Harahap**, mengatakan setelah video kekerasan itu viral pihaknya langsung menangkap pelaku MS, setelah ibu korban BS (40) yang sehari-hari bekerja sebagai asisten rumah tangga di Kelurahan Aek Muara Pinang, Kota Sibolga, melaporkan kasus tersebut ke Polres Tapten. Selasa (19/3/2024) dini hari sekitar pukul 02.10 WIB.

Ia menjelaskan aksi kekerasan itu terjadi di **Perumahan PT Nauli Sawit**, Kelurahan Bajamas, Kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapten. Peristiwa itu kemudian terungkap setelah viral di media sosial yang diposting oleh tetangga pelaku, dan ibu korban BS melihat video tersebut.

"Korban PHN (8) diberikan ibunya kepada pelaku (tante kandung) atas permintaan pelaku kepada ibu korban," kata AKP Arlin Harahap.

Selain itu, ia juga menjelaskan korban diminta tinggal dan dirawat oleh tantenya sejak Januari 2022 dan korban merupakan anak yatim sejak tahun 2024 awal. Saat ini, pelaku MS (37) telah dithan di Polres Tapten untuk diproses sesuai UU tentang Perlindungan Anak.

"Kasus ini menjadi sorotan publik dan mengingatkan pentingnya perlindungan terhadap anak-anak dari segala bentuk kekerasan. Masyarakat diharapkan dapat lebih proaktif dalam melaporkan kasus-kasus serupa guna mencegah terjadinya tindak kekerasan yang merugikan generasi penerus bangsa," sambung AKP Arlin.

Katanya, motif kekerasan ini terjadi diduga karena korban terlambat pulang ke rumah untuk mengambil air. "Bawha korban dianiaya oleh tante kandungnya tersebut karena pelaku emosi akibat korban terlambat pulang ke rumah untuk mengambil air," katanya.

Apakah perbuatan tante kandungnya itu sudah sering terjadi? Kasat Reskrim Polres Tapten belum dapat memastikannya. Saat ini pelaku masih terus dimintai keterangan. "Masih diperiksa (pelaku MS) untuk dimintai keterangan oleh Unit PPA Sat Reskrim Polres Tapten," pungkasnya. (ssg/wna)

Gambar 2 Naskah Berita 2 di tvonenews.com

https://www-tvonenews-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.tvonenews.com/amp/daerah/sumatera/195619-kejam-anak-perempuan-8-tahun-di-tapteng-disiksa-tante-kandung-dimasukkan-ke-karung-dan-ditenteng-keliling?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17208811062195&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.tvonenews.com%2Fdaerah%2Fsumatera%2F195619-kejam-anak-perempuan-8-tahun-di-tapteng-disiksa-tante-kandung-dimasukkan-ke-karung-dan-ditenteng-keliling



Polisi Tangkap Ayah dan Kakek yang Cabuli Anak Kandung di Lampung Selatan

NEWS / NASIONAL

Jumat, 19 April 2024 - 13:30 WIB

Reporter : Tim tvonewsonline.com | Editor : Reni Revita

Jakarta, tvonewsonline.com - Kepolisian Resor Polres **Lampung Selatan**, menangkap dua orang pria yakni ayah berinisial SH (44) dan kakek berinisial AM (64) yang diduga telah mencabuli anak kandungnya berusia 15 tahun.

"Ayah SH (44) dan kakek AM (64) berhasil ditangkap oleh tim Tekab 308 **Polsek Natar**, lantaran setubuhi anak kandung sekaligus cucunya sendiri yang masih berumur 15 tahun," kata Kapolda Lampung Selatan AKBP Yusriandi Yusrin mengutip Antara pada Jumat (19/4/2024).

E. Thohir dalam kekhawatiran.

Bergabunglah dalam program pembinaan eksklusif untuk memimpin masa depan
successroadmapguide

Buka >

Ia mengatakan, perkara ini dilaporkan pada tanggal 12 April 2024, namun peristiwa terjadinya perbuatan bejat terhadap korban tersebut dilakukan dalam kurun waktu bulan Januari hingga Februari 2024.

"Yang menjadi korban anak kita berusia 15 tahun, pelaku tidak lain adalah orang terdekatnya yakni bapak kandungnya dan kakek dari korban," lanjutnya.

Kapolres menceritakan, dalam tindak pidana kasus pencabulan itu, ada unsur ancaman kekerasan yang dilakukan oleh para pelaku yakni dengan memaksa korban untuk berhubungan badan dengan ancaman akan dibunuh dan diusir jika korban menolak.

Kemudian dari hasil pemeriksaan terhadap pelaku, ia mengakui karena istri pelaku saat ini sedang bekerja di luar negeri, sehingga pelaku melampiskan nafsu atau hasrat kepada korban.

"Hal terbongkar ketika korban melaporkan kejadian ini kepada kakak ibunya bahwa korban ada mengalami sakit pada bagian vital-nya," ujarnya.

Saat tim melakukan penangkapan, polisi menyita barang bukti berupa pakaian korban, sarung tersangka, sprei, sarung bantal dan pedang.

Para tersangka diberat menggunakan Pasal 81 ayat (3) Undang-undang RI nomor 17 tahun 2016 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang nomor 1 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-undang nomor 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak menjadi Undang-undang.

"Dan karena perbuatan cabul tersebut dilakukan oleh orang tua yang mempunyai hubungan keluarga pidana nya ditambah 1/3 (sepertiga) dengan ancaman 15 tahun penjara," pungkasnya.

Gambar 3 Naskah Berita 3 di tvonewsonline.com

<https://www.tvonewsonline.com/amp/berita/nasional/203281-polisi-tangkap-ayah-dan-kakek-yang-cabuli-anak-kandung-di-lampung-selatan>

tvonews.com

Sumatra Jawa Bali Daerah Lainnya



Detik-detik Satpam Pelaku Pelecehan Seksual Anak 5 Tahun di Makassar Diamuk Massa, Polisi Kewalahan Amankan Terduga

NASIONAL

Minggu, 21 April 2024 - 16:46 WIB

Jakarta, tvonews.com - Detik-detik adegan peruncitan di Makassar, Sulawesi Selatan, diamuk massa setelah melakukan aksi pelecehan seksual terhadap anak perempuan berusia 5 tahun.

Aparat kepolisian sampai dibuat kewalahan ketika hendak mengamankan pelaku berinisial HD (30) karena banyaknya massa yang geram atas tindakan bejat pelaku.

Kemarau ratusan warga tersebut tak terbendung lagi setelah mengetahui aksi pelaku yang diduga merupakan pelecehan seksual kepada anak di bawah umur tersebut terkam CCTV.

Live Streaming KlikOne 24 Jam



AKSI KARAS VIRAL, TUGU BIWAK JADI IKON WISATA

Aksi main hakim sendiri tak terhindarkan saat pelaku diperlakukan di depan kos di Jalan Haji Kalla Campagaya, Kecamatan Parakuklung, Kota Makassar Sulawesi Selatan pada Jumat malam, 19 April 2024.

Aksi yang memakan satpam lingkungan sekitar sempat menerima sejumlah bogaan mentari dari warga yang tersulut emosi.

Namun, pria berinisial HD pun tidak bisa berkutik lagi ketika diperlihatkan rekaman cctv yang menunjukkan aksi bejatnya.

Aksi pelecehan terhadap anak perempuan di bawah umur tersebut terungkap setelah korban menangis kesakitan dan melapor ke orangtuanya.

Atas kejadian tersebut, korban yang masih di bawah umur mengalami trauma dan sedang ditangani oleh pihak terkait.

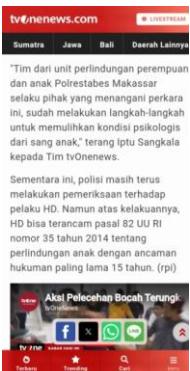
"Pelecehan seksual terhadap anak perempuan di bawah umur yang dilakukan oleh anak remaja berusia 30 tahun. Di tempat kejadian perkara, petugas kepolisian saat berusaha melakukan evaluasi terhadap pelaku sempat terkendala oleh adanya warga yang terpancing atas kejadian tersebut," kata Iptu Sangkala dikutip Minggu (21/4/2024).

Pelaku Sempat Mengelak

Pelaku yang merupakan keamanan di lingkungan peruncitan tersebut sempat mengelak saat warga dan keluarga korban menggeruduknya.

tvonews.com

SUMBER: <https://www.tvonews.com/berita/nasional/203723-detik-detik-satpam-pelaku-pelecehan-seksual-anak-5-tahun-di-makassar-diamuk-massa-polisi-kewalahan-amangkan-terduga?page=all>



Gambar 4 Naskah 4 di tvonews.com

<https://www.tvonews.com/berita/nasional/203723-detik-detik-satpam-pelaku-pelecehan-seksual-anak-5-tahun-di-makassar-diamuk-massa-polisi-kewalahan-amangkan-terduga?page=all>

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

Pria

Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain?

Cukup ringkas untuk memberikan informasi kepada pembaca

Jika ada kutipan dari pihak berwenang * (seperti polisi atau pelaku), bagaimana pengaruhnya terhadap cara Anda menilai kasus tersebut

Seharusnya nya warga berkoordinasi dengan pihak-pihak kemanaan sebelum melakukan kegiatan yang akan mengumpulkan massa dalam jumlah yang banyak

Menurut Anda, apakah berita tersebut memberi ruang bagi anda sebagai pembaca untuk bersympati dan memahami penderitaan korban, atau justru mengarahkan pembaca pada perspektif tertentu?

Berita hanya ditampilkan dalam bentuk informasi ,tanpa ada ruang untuk pembaca menyampaikan simpati dalam bentuk komentar

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

Pria

Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain?

Menurut saya dari berita tersebut sudah cukup untuk memahami kondisi korban

Jika ada kutipan dari pihak berwenang * (seperti polisi atau pelaku), bagaimana pengaruhnya terhadap cara Anda menilai kasus tersebut

Informasi dari pihak berwenang sudah memberikan gambaran kasus yang jelas

Menurut Anda, apakah berita tersebut memberi ruang bagi anda sebagai pembaca untuk bersympati dan memahami penderitaan korban, atau justru mengarahkan pembaca pada perspektif tertentu?

Bersympati

(Respon pembaca teks berita di tvonenews.com)

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

Pria

Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain?

Berita ini cukup informatif untuk memberi gambaran umum peristiwa dan langkah hukum, namun belum cukup mendalam dalam menggambarkan kondisi korban secara menyeluruh—baik fisik, emosional, maupun sosial. Fokus media umumnya terarah pada sisi peristiwa dan respons pihak berwenang, bukan pada pengalaman pribadi korban.

Jika ada kutipan dari pihak berwenang (seperti polisi atau pelaku), bagaimana pengaruhnya terhadap cara Anda menilai kasus tersebut

Kutipan dari pihak berwenang penting karena menambah kredibilitas dan kejelasan kasus, namun harus diimbangi dengan suara korban dan saksi agar penilaian publik tidak berpihak.

Menurut Anda, apakah berita tersebut memberi ruang bagi anda sebagai pembaca untuk bersympati dan memahami penderitaan korban, atau justru mengarahkan pembaca pada perspektif tertentu?

Dan bersympati terhadap apa yang alami oleh anak perempuan sebagai korban kekerasan

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

Pria

Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain?

1. Cukup memahami penderitaan korban karena berita tersebut secara tdk langsung sdh mewakili apa yg di alami korban walaupun di dlm berita bukan korban secara langsung menyampaikan penderitaannya

Jika ada kutipan dari pihak berwenang (seperti polisi atau pelaku), bagaimana pengaruhnya terhadap cara Anda menilai kasus tersebut

2. Cukup baik, Krn mereka jd menceritakan apa yang di alami oleh korban/anak

Menurut Anda, apakah berita tersebut memberi ruang bagi anda sebagai pembaca untuk bersympati dan memahami penderitaan korban, atau justru mengarahkan pembaca pada perspektif tertentu?

3. Iya memahami dan bersympati terhadap apa yang di alami korban

Jenis Kelamin *

 Pria Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang *
disajikan dalam berita tersebut cukup
untuk memahami kondisi korban, atau
lebih banyak berfokus pada pelaku atau
pihak lain?

Kebanyakan berita lebih fokus ke
pembahasan pelaku dan untuk memahami
kondisi belum terlalu mendalam.

Jika ada kutipan dari pihak berwenang *
(seperti polisi atau pelaku), bagaimana
pengaruhnya terhadap cara Anda
menilai kasus tersebut

Dilihat dari kasusnya dulu, kalau memang
alasannya karena melindungi diri itu bisa
merubah atau berpengaruh bagi saya tapi
kalau alasannya selain itu maka itu tidak
berpengaruh di saya.

Menurut Anda, apakah berita tersebut *
memberi ruang bagi anda sebagai
pembaca untuk bersympati dan
memahami penderitaan korban, atau
justru mengarahkan pembaca pada
perspektif tertentu?

Cukup bersympati karena beritanya membuat
kita bisa membayangkan bagaimana di posisi
korban.'

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

 Pria Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang *
disajikan dalam berita tersebut cukup
untuk memahami kondisi korban, atau
lebih banyak berfokus pada pelaku atau
pihak lain?

informasi yang disajikan cenderung lebih
berfokus pada kronologi kejadian dan
respons dari pihak luar (seperti pelaku dan
polisi), dibandingkan dengan mendalami
kondisi psikologis dan sosial korban.

Jika ada kutipan dari pihak berwenang *
(seperti polisi atau pelaku), bagaimana
pengaruhnya terhadap cara Anda
menilai kasus tersebut

Kutipan dari pihak berwenang penting karena
menambah kredibilitas dan kejelasan kasus,
namun harus diimbangi dengan suara korban
dan saksi agar penilaian publik tidak berat
sebelah.

Menurut Anda, apakah berita tersebut *
memberi ruang bagi anda sebagai
pembaca untuk bersympati dan
memahami penderitaan korban, atau
justru mengarahkan pembaca pada
perspektif tertentu?

Cukup bersympati pada korban

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

Pria

Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang * disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain?

Banyak berfokus pada pelaku dan pihak lain

Jika ada kutipan dari pihak berwenang * (seperti polisi atau pelaku), bagaimana pengaruhnya terhadap cara Anda menilai kasus tersebut

Saya cenderung percaya dan mempercayakan penyelesaiannya kepada pihak berwenang

Menurut Anda, apakah berita tersebut * memberi ruang bagi anda sebagai pembaca untuk bersimpati dan memahami penderitaan korban, atau justru mengarahkan pembaca pada perspektif tertentu?

Pembaca bisa dengan mudah diarahkan pada perspektif tertentu

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

Pria

Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang * disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain?

Lebih berfokus pada pelaku

Jika ada kutipan dari pihak berwenang * (seperti polisi atau pelaku), bagaimana pengaruhnya terhadap cara Anda menilai kasus tersebut

Lebih meyakinkan

Menurut Anda, apakah berita tersebut * memberi ruang bagi anda sebagai pembaca untuk bersimpati dan memahami penderitaan korban, atau justru mengarahkan pembaca pada perspektif tertentu?

Bersimpati

Pertanyaan Jawaban 1 Setelan

Jawaban tidak dapat diedit

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

Pria
 Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain? *

Menurut saya, informasi yang disajikan dalam kumpulan berita tersebut lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain daripada kondisi korban. Meskipun berita-bertia itu menyebutkan adanya korban anak, namun penjabaran tentang kondisi fisik, psikis, dan latar belakang korban sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali. Misalnya: Dalam kasus perang sarung di Ciputat, korban hanya disebutkan sebagai "anak perempuan yang dipukul", tanpa penjelasan lebih lanjut tentang dampaknya bagi korban secara emosional maupun sosial. Pada berita anak 8 tahun di Taperteng yang dimasukkan ke karung, narasi lebih menyoroti tindakan kejam pelaku dan reaksi masyarakat, bukan tentang bagaimana korban mendenda atau bagaimana pemulihannya dilakukan. Untuk kasus pencabulan oleh ayah dan kakak di Lampung, fokus utama justru pada proses penangkapan pelaku dan kronologi kejadian, bukan perlindungan atau penanganan terhadap korban. Berita tentang pelecehan anak 5 tahun di Makassar juga lebih mengejepangkan bagaimana pelaku diamuk massa, sementara penderitaan korban hanya disebut sepihats.

Jika ada kutipan dari pihak berwenang (seperti polisi atau pelaku), bagaimana pengaruhnya terhadap cara Anda menilai kasus tersebut *

Kutipan dari pihak berwenang seperti kepolisian dalam kumpulan berita tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk cara Anda menilai kasus. Namun, pengaruhnya cenderung lebih kepada pemberian tindakan hukum dan pembingkaiannya kronologis, bukan pada pemahaman menyeluruh terhadap penderitaan korban.

Menurut Anda, apakah berita tersebut memberi ruang bagi anda sebagai pembaca untuk bersympati dan memahami penderitaan korban, atau justru mengarahkan pembaca pada perspektif tertentu? *

Menurut saya, berita-berita tersebut cenderung kurang memberi ruang bagi pembaca untuk bersympati secara mendalam terhadap penderitaan korban, dan lebih banyak mengarah pada perspektif tertentu, khususnya perspektif hukum dan sensasi.

Pertanyaan Jawaban 11 Setelan

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

Pria
 Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain? *

Menurut saya, informasi yang disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain?

Berita ini cukup informatif untuk memberi gambaran umum peristiwa dan langkah hukum, namun belum cukup mendalam dalam menggambarkan kondisi korban secara menyeluruh—baik fisik, emosional, maupun sosial. Fokus media umumnya terarah pada sisi peristiwa dan respons pihak berwenang, bukan pada pengalaman pribadi korban.

Jika ada kutipan dari pihak berwenang (seperti polisi atau pelaku), bagaimana pengaruhnya terhadap cara Anda menilai kasus tersebut *

Kutipan dari pihak berwenang penting karena menambah kredibilitas dan kejelasan kasus, namun harus dilimbangi dengan suara korban dan saksi agar penilaian publik tidak berat sebelah.

Menurut Anda, apakah berita tersebut memberi ruang bagi anda sebagai pembaca untuk bersympati dan memahami penderitaan korban, atau justru mengarahkan pembaca pada perspektif tertentu? *

Sebagai pembaca, saya bisa memahami apa yang terjadi dan siapa yang terlibat, tapi tidak cukup diajak untuk merasakan penderitaan korban secara personal.

Pertanyaan Jawaban 11 Setelan

Pendapat anda sebagai pembaca Tentang Kasus Kekerasan terhadap anak perempuan pada pemberitaan tvOnenews.com

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Jenis Kelamin *

Pria
 Wanita

Menurut Anda, apakah informasi yang disajikan dalam berita tersebut cukup untuk memahami kondisi korban, atau lebih banyak berfokus pada pelaku atau pihak lain? *

Dari beritanya kita juga mendapat informasi mau dari kondisi korban ataupun pada pelaku

Jika ada kutipan dari pihak berwenang (seperti polisi atau pelaku), bagaimana pengaruhnya terhadap cara Anda menilai kasus tersebut *

Dari kasus tersebut kita bisa berpendapat bahwa harus lebih profesional dalam menghadapi kasus ini maupun kasus lainnya dan menjadi pelajaran untuk kita semua agar lebih berhati2

Menurut Anda, apakah berita tersebut memberi ruang bagi anda sebagai pembaca untuk bersympati dan memahami penderitaan korban, atau justru mengarahkan pembaca pada perspektif tertentu? *

Dari berita ini kita lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu

05/07/23, 18:46 dikirimkan

(Respon pembaca teks berita di tvonenews.com)

RIWAYAT HIDUP



Firnanda, lahir di Salulanggara pada tanggal 23 Desember 2002. Penulis merupakan anak ke-Tiga dari empat bersaudara, dari pasangan seorang Ayah bernama Arpin Lawangan dan Ibu bernama Mida Warni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Tanah Merah, Desa Sassa, Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SD Negeri 028 Sabbang Loang, kemudian di tahun 2015 penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Baebunta hingga tahun 2018, selanjutnya pada tahun 2021 menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Luwu Utara, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuni yaitu program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

E-mail: 2102761907@uinpalopo.ac.id